

**UPAYA GURU DALAM MEMANFAATKAN LINGKUNGAN SEKOLAH
SEBAGAI SUMBER BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS
IV SDN 13 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

INTAN JIONIZA

NIM : 19591109

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

2024

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi yang berjudul **UPAYA GURU DALAM MEMANFAATKAN LINGKUNGAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS IV SDN 13 REJANG LEBONG** sudah dapat diajukan dalam ujian munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih

Wassalamualaikum Wr.Wb

Rejang Lebong, Mei 2024

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Dr. Baryanto, M.Pd
NIP. 196907231999031004

Dr. Deri Wanto, M.Pd.I
NIP. 198711082019031004

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intan Jioniza

NIM : 19591109

Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul skripsi : Upaya Guru dalam Memanfaatkan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar Siswa pada Pembelajaran IPAS Kelas IV SDN 13 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan semestinya.

Curup, Mei 2024

Intan Jioniza
195911909

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA
 Nomor: 1034/In.34/F.T/I/PP.00.9/07/2024

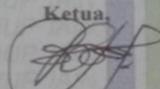
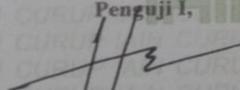
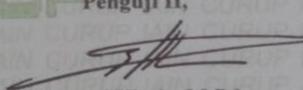
Nama : Intan Jioniza
 NIM : 19591109
 Fakultas : Tarbiyah
 Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul : Upaya Guru Dalam Memanfaatkan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV SDN 13 Rejang Lebong

Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Rabu, 26 Juni 2024
 Pukul : 08.00-09.30 WIB
 Tempat : Ruang 3 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan.

TIM PENGUJI

<p>Ketua,</p>  <p>Dr. H. Baryanto, M.Pd, MM NIP. 19690725 199903 1 004</p>	<p>Sekretaris,</p>  <p>Dr. Deri Wanto, M.Pd.I NIP. 19871108 201903 1 004</p>
<p>Penguji I,</p>  <p>Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd NIP. 19641011 199203 1 002</p>	<p>Penguji II,</p>  <p>Ummul Khair, M.Pd NIP. 19691021 199702 2 001</p>

Mengetahui,
 Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
 NIP. 19740921 200003 1 003

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang Maha Kuasa berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan Proposal Penelitian yang berjudul. ” **Upaya Guru Dalam Memanfaatkan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPAS Kelas Iv Sdn 13 Rejang Lebong**” Sholawat serta salam tak lupa kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya, berkat beliau pada saat ini kita berada dalam zaman yang penuh dengan rahmat dan ilmu pengetahuan.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Penulis sangat menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan berbagai pihak, penyusunan tesis ini tidak mungkin diselesaikan dengan baik.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini, penulis susun dalam rangka untuk memperoleh gelar strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna tanpa ada dorongan dan bantuan berbagai pihak, maka tidak mungkin terselesainya skripsi ini. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin

menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsih dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada:

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Dr. Muhammad Istan, SE.,M.Pd., MM selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd.I selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Dr. Sutarto,S.Ag., M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd,I selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
7. Dr. Baryanto, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang sudah banyak membimbing dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Dr. Deri Wanto M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing II yang sudah banyak membimbing dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Prof. Dr. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Pembimbing Akademik (PA).
10. Seluruh Dosen dan Karyawan IAIN Curup yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama perkuliahan.
11. Kepada Kepala Sekolah dan seluruh dewan guru SDN 13 Rejang Lebong yang telah memberikan izin penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini..

Demikian semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi penulis dan pembaca. Aamiin Ya Rabbal'alam.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Curup, Mei 2024
Penyusun

Intan Jioniza
NIM. 195911109

MOTTO

*“ Anda tidak
harus hebat untuk memulai, tapi Anda
harus memulai untuk menjadi orang hebat”
(Intan Jioniza)*

*“Jika Anda takut gagal,
Anda tidak pantas untuk sukses!”*

PERSEMBAHAN

Puji serta syukur kepada Allah SWT. Karena berkat rahmat dan karunia-Nya saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan penuh rasa bangga saya persembahkan karya ini untuk :

1. Teristimewa untuk kedua orang tuaku tercinta Papa Subagio dan Mama Tercinta Hema Malini, yang selalu memberikan saya dukungan selama menempuh pendidikan, yang selalu menyayangiku dan selalu memberikan doa dalam setiap sujud dan harapan kalian demi tercapainya cita-citaku, yang selalu menjadi penguat dalam perjalananku menggapai cita-cita dan impianku, yang selalu memberikan semangat, material, motivasi, kasih sayang, perhatian, kesabaran, nasihat-nasihat yang tak ternilai harganya hingga sampai dititik ini.
2. Adek dan Bocil Tersayang, M. Aditya Ferdiansyah dan M. Rafathar Atthallah terimakasih telah memberikanku semangat, mendoakan, dan menantikan keberhasilanku.
3. Keluarga besarku yang telah memberikan dukungan dan semangat yang luar biasa kepada cucu, keponakan, dan adik kalian ini.
4. Kepada diriku terimakasih karena telah mempercayaku, terimakasih diriku karena telah melakukan semua pekerjaan ini, terimakasih diriku karena tidak berhenti
5. Keluarga besarku yang selalu mendoakanku dan memberikan dukungan kepadaku
6. Teman-teman seperjuangan dikelas PGMI D 2019, teman-teman PPL dan KKN, serta semua rekan-rekan seperjuangan Keluarga Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 2019, terima kasih selalu kebersamai dan memberikan keceriaan selama proses mencapai titik puncak akhir perkuliahan saat ini.

7. Almamater tercinta IAIN Curup

**UPAYA GURU DALAM MEMANFAATKAN LINGKUNGAN SEKOLAH
SEBAGAI SUMBER BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPAS
KELAS IV SDN 13 REJANG LEBONG**

Nama : Intan Jioniza

Nim : 19591109

ABSTRAK

Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar adalah salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman dan membangun pengetahuan siswa di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya dan kendala dalam pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar siswa pada mata pembelajaran IPAS kelas IV SDN 13 Rejang Lebong. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan wawancara sebagai teknik pengambilan data.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa responden, ditemukan hasil sebagai berikut: (1) Upaya pemanfaatan lingkungan sekolah yang dilakukan oleh guru sebagai sumber belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pembelajaran IPAS kelas IV SDN 13 Rejang Lebong, dimana guru lebih banyak memberikan tugas kepada siswa yang penyelesaiannya berkaitan dengan lingkungan luar sekolah (lingkungan sosial masyarakat), seperti intaksi sosial masyarakat, prilaku menyimpang, kerusakan lingkungan dan data-data kependudukan. (2) Kendala yang dihadapi oleh guru IPAS dalam memanfaatkan lingkungan adalah (1) pengetahuan guru yang masih terbatas, fasilitas sekolah yang tidak mendukung, keterbatasan buku paket dan kurangnya keaktifan siswa (2) siswa sering menunda-nunda tugas yang diberikan oleh guru sehingga hasil belajar tidak sesuai yang diharapkan.

Upaya pemanfaatan lingkungan sekolah yang dilakukan oleh guru sebagai sumber belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pembelajaran IPAS kelas IV SDN 13 Rejang Lebong.

Kendala yang dihadapi oleh guru IPAS dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SDN 13 Rejang Lebong.

Kata kunci: Upaya, Lingkungan, Sumber belajar

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN SKRIPSI	i
LEMBAR PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka	12
1. Sumber Belajar	12
2. Lingkungan Sekolah	15
3. Pengertian Pelajaran IPAS.....	25
B. Penelitian Relevan.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	47
B. Subjek Penelitian	48
C. Teknik Pengumpulan Data	49
D. Intrumen Penelitian	50
D. Teknik Analisis Data.....	51

BAB IV TEMUAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah.....	53
B. Temuan Data	61
1. Upaya pemanfaatan lingkungan sekolah.....	61
2. Kendala dalam pemanfaatan lingkungan sekolah.....	66
C. Pembahasan... ..	68

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	74
B.Saran	74

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya, manusia selama hidupnya selalu akan mendapat pengaruh dari keluarga, sekolah, dan masyarakat luas ketiga pendidikan tersebut sering disebut tripusat pendidikan, yang akan mempengaruhi manusia secara bervariasi. Seperti diketahui, setiap manusia dilahirkan dalam lingkungan keluarga tertentu, yang merupakan lingkungan pendidikan terpenting sampai anak mulai masuk taman kanak-kanak ataupun sekolah oleh karena itu, keluarga sering dipandang sebagai lingkungan pendidikan. Manusia memiliki sejumlah kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pengalaman. Pengalaman itu terjadi karena interaksi manusia dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial manusia secara efisien dan efektif itulah disebut dengan pendidikan.¹

Secara garis besar lingkungan terdiri dari (*instrinsik*) yaitu (lingkungan luar dan lingkungan sosial). Dimana lingkungan sekolah ini sangat bermanfaat bagi peserta didik terutama di bidang Ilmu Pengetahuan Sosial. Lingkungan adalah ruang dan waktu yang menjadi tempat eksistensi manusia dan proses pendidikan selalu dipengaruhi oleh lingkungan yang

¹ Umar tirtarahatja dan s.e.la selo, *pengantar pendidikan* (jakarta: 2005), h 162-163

ada di sekitarnya baik lingkungan itu menunjang maupun menghambat proses pencapaian pendidikan.²

Menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 (Syah, 2010:1) tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Usaha sadar disini maksudnya bahwa pendidikan diselenggarakan berdasarkan rencana yang matang, mantap, jelas, lengkap, menyeluruh, berdasarkan pemikiran rasional objektif, dan tidak sembarangan. Untuk dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional, maka mutlak diperlukakn suatu proses pembelajaran yakni suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang efektif pada suatu lingkungan belajar. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain, dua konsep tersebut menjadi terpadu dalam suatu kegiatan mana kala terjadi interaksi guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik saat pengajaran berlangsung. Inilah makna belajar dan mengajar sebagai suatu proses interaksi guru dengan peserta didik.³

Pada tingkat sekolah dasar seorang guru harus mampu membangkitkan daya kritis dan nalar siswa melalui berbagai variasi mengajar. Oleh sebab itu guru harus melakukan berbagai riset dan inovasi dengan mencari solusi dalam memecahkan permasalahan yang muncul dalam

² Tatang, *Ilmu pendidikan* (Bandung : Pustaka Setia, 2012)

³ Rayssa Pratiwi Putri, KEMAMPUAN GURU MEMANFAATKAN LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR DI SEKOLAH DASAR NEGERI 29 BANDA ACEH

rutinitas proses belajar mengajar. Proses pembelajaran belum sepenuhnya efektif dan efisien. Masih banyak siswa SD kurang bersemangat ketika proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini terlihat dari rendahnya respon dan tingkat keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung. Kondisi siswa seperti ini masih bertambah lagi dengan cara penyajian materi yang kurang menarik sehingga tidak memotivasi siswa untuk belajar.

Selain itu, suasana belajar yang membosankan juga menjadi salah satu penyebab rendahnya respon siswa dalam pembelajaran. Siswa merasa bosan jika harus belajar di dalam ruangan kelas, hal ini mengakibatkan siswa kurang fokus dan berbicara saat proses pembelajaran berlangsung. Disinilah kemampuan guru diuji saat mengajar dalam memanfaatkan lingkungan sekitar ke dalam pembelajaran agar dapat menciptakan suasana belajar yang berbeda dari sebelumnya.

Seorang guru harus memiliki upaya-upaya untuk menjadikan pembelajaran tidak membosankan bagi siswa dengan memanfaatkan lingkungan sekolah. Seperti halnya pendapat dari Ruswandi, Memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran akan menjadikan proses belajar mengajar lebih bermakna, karena para siswa dihadapkan langsung pada peristiwa dan keadaan yang sebenarnya secara alami. Sesuatu yang dipelajari oleh siswa menjadi lebih nyata, lebih faktual, dan kebenarannya lebih dapat dipertanggung jawabkan.⁴

⁴ Ruswandi, Uus dan Badruddin. 2008. Media Pembelajaran. Bandung: CV Insan Mandiri

Dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, maka diharapkan dapat membantu dalam peningkatan mutu pembelajaran siswa dalam proses pembelajaran. Namun kenyataan yang terjadi di sekolah-sekolah masih ada guru yang mengabaikan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.

Misalnya, pada pembelajaran yang berkaitan dengan bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya, guru dapat memanfaatkan lingkungan yang terdapat di luar kelas untuk menjelaskan materi tersebut sehingga siswa akan lebih mudah memahaminya. Begitu juga halnya dengan pembelajaran lain yang dapat memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

Menurut *Association for Educational Communications and technology (AECT, 1997)*, sumber belajar yaitu segala sesuatu yang dapat di manfaatkan oleh Guru, baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan, untuk kepentingan belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan efektifitas dan efesiensi tujuan pembelajaran. Dengan demikian sumber belajar jugak di artikan sebagai segala tempat atau lingkungan sekitar, badan dan orang yang mengandung informasi yang akan digunakan sebagai wahana bagi siswa untuk melakukan peroses pembuahan tingkah laku. Dalam peroses merencanakan pembelajaran, perencanaan harus dapat menggambarkan apa yang harus di lakukan guru dan siswa dalam memanfaatkan sumber belajar secara optimal.⁵

⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain System Pembelajaran* (Jakarta:Kencana 2011) h,12-13

Peran guru dalam memaksimalkan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa sangatlah penting. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk menggali dan memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan sekolah secara optimal. Dalam menjalankan proses pembelajaran, guru sebaiknya memberikan kesempatan kepada murid untuk menginterpretasikan dan mengelola pengetahuan yang mereka peroleh, serta mampu mengaplikasikannya dalam situasi dunia nyata. Dalam konteks ini, pemilihan sumber pembelajaran perlu terkait dengan minat dan keinginan langsung dari para murid. Penting untuk dicatat bahwa berbagai sumber pembelajaran yang paling melimpah seringkali dapat ditemukan di lingkungan sekitar para murid. Oleh karena itu, guru perlu melibatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai salah satu sumber pembelajaran yang konkret, mudah diamati, dan dapat dipahami oleh para murid.

Hal ini sesuai dengan pendapat Jean Peaget bahwa peserta didik ditingkat Sekolah Dasar masih berada pada perkembangan kognitif tahap operasional kongkrit. Pada tahap ini yang mendasari pemikiran peserta didik adalah hal-hal yang kongkrit dan nyata, dapat diraba dan dilihat dari suatu fenomena.⁶

Pembelajaran IPAS mengacu pada pendekatan yang mengintegrasikan berbagai metode pembelajaran untuk menciptakan pengalaman belajar yang

⁶Jean Peaget (dalam Nasution,2007 : 3.12)

menarik dan efektif bagi siswa pada tingkat tersebut. Berikut adalah pengertian lebih spesifik mengenai pembelajaran IPAS :

1. **Integratif**: Pembelajaran IPAS akan menekankan integrasi berbagai topik atau konsep pembelajaran yang relevan dalam kurikulum mereka. Ini bisa mencakup mata pelajaran seperti Matematika, Bahasa Indonesia, IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), dan lain-lain.
2. **Problem-Based**: Meskipun masalah yang dihadapi mungkin lebih sederhana daripada di tingkat pendidikan yang lebih tinggi, pendekatan problem-based learning tetap diterapkan dengan memberikan tantangan atau situasi yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, mencari solusi, dan menerapkan pengetahuan mereka.
3. **Active Learning**: akan didorong untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran melalui berbagai kegiatan seperti diskusi kelompok, permainan peran, eksperimen sederhana, proyek-proyek kecil, atau penyelesaian masalah secara berkelompok.
4. **Systematic Approach**: Pembelajaran IPAS umumnya menggunakan pendekatan yang terstruktur dan sistematis dalam menyusun aktivitas pembelajaran. Guru akan merancang pembelajaran yang mempertimbangkan kemampuan dan minat siswa, serta menggunakan alat bantu dan sumber daya yang sesuai untuk mendukung pembelajaran aktif dan terintegrasi.

Tujuan dari pembelajaran IPAS pada tingkat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep-konsep dasar, membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi, serta menanamkan rasa ingin tahu dan minat dalam pembelajaran mereka. Dengan demikian, pembelajaran bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, menantang, dan berarti bagi perkembangan akademik dan sosial siswa.

Penyampaian materi IPAS didasarkan pada suatu tradisi, di mana materi disusun dalam urutan mulai dari diri sendiri, keluarga, masyarakat (tetangga), kota, region, negara, hingga dunia. Mengingat anak-anak di kelas SD berada pada tahap perkembangan operasional kongkrit, mereka mampu memberikan perhatian terhadap berbagai aspek dari dunia sekitar mereka. Anak secara alami tertarik pada kejadian dan benda-benda di sekitarnya, memiliki minat yang luas dan tersebar di lingkungan mereka. Anak-anak juga memiliki dorongan untuk menyelidiki dan memahami hal-hal yang menarik minat mereka, serta selalu ingin aktif, belajar, dan berbuat.

Oleh karena itu, guru diharapkan mampu merancang pembelajaran yang dapat membangkitkan minat siswa dan menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang menarik bagi mereka. Melibatkan lingkungan sekitar siswa sebagai sumber belajar menjadi suatu pendekatan yang efektif, sehingga tujuan Pembelajaran IPAS untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada anak-anak tentang masyarakat, untuk meneliti judul di atas dengan

masalah yang ada di termasuk fakta-fakta dan ide-ide, dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti judul di atas dengan masalah yang ada di SDN 13 Rejang Lebong dengan judul **“Upaya Guru Dalam Memanfaatkan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV SDN 13 Rejang Lebong.”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah menggali upaya yang digunakan oleh guru untuk menggunakan lingkungan sekolah sebagai sarana pembelajaran dalam mata pelajaran IPAS. Cara guru mengatasi kendala, merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai, dan mendorong partisipasi aktif siswa dalam menjelajahi lingkungan sekolah.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh Guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN 13 Rejang Lebong?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi oleh guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN 13 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa untuk Meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN 13 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru IPAS Terpadu dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN 13 Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis:

1. Manfaat untuk Peneliti dan Pendidik: Peneliti dan pendidik diharapkan dapat memperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai peran penting kemampuan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa dalam konteks Pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 13 Rejang Lebong. Hal ini dapat menjadi kontribusi penting dalam pengembangan teori dan pemahaman konsep terkait.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan pemikiran dalam dunia pendidikan, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan Ilmu pengetahuan sosial di Negara Indonesia.

b. Secara Praktis:

1. Bagi Peneliti:

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan, pengetahuan, serta menjadi bekal berharga untuk pengembangan karir dan penelitian di masa depan. Pengalaman yang diperoleh dari penelitian ini dapat menjadi modal penting bagi peneliti untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan pribadi.

2. Bagi IAIN Curup:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi berharga bagi penelitian selanjutnya, membantu dalam mengarahkan fokus penelitian di bidang pemanfaatan lingkungan sekolah dalam konteks pembelajaran.

3. Bagi Masyarakat:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bacaan informatif bagi masyarakat, memberikan pengetahuan lebih tentang bagaimana pemanfaatan lingkungan sekolah dapat meningkatkan Pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 13 Rejang Lebong.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Sumber Belajar

Peningkatan mutu pendidikan dapat di lakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan berusaha untuk memahami bagaimana peserta didik belajar dan bagaimana informasi yang di peroleh dapat di peroses dalam pikiran mereka sehingga menjadi milik mereka serta bertahan lama dalam pikirannya. Oleh sebab itu, perlu di upayakan penerapan iklim belajar yang tepat untuk menciptakan lulusan yang benar-benar kreatif, inovatif dan berkeinginan untuk maju melalui pemanfaatan sumber belajar utuk mengembangkan potensi secara utuh dan optimal.

Sumber belajar sebagai mana diketahui adalah sarana atau fasilitas pendidikan yang merupakan komponen penting untuk terlaksananya proses belajar mengajar di seklah. Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar guru sewajarnya memanfaatkan sumber belajar, karena pemanfaatan sumber belajar merupakan hal yang sangat penting dalam konteks belajar mengajar tersebut.⁷

Sumber belajar dapat di artikan sebagai segala hal di luar diri anak didik yang memungkinkan untuk belajar, dapat berupa pesan, orang, bahan, alat teknik dan lingkungan. Uraian tersebut dapat dilihat

⁷ Zulfadrial, *setrategi belajar mengajar* (cakrawala media Surakarta, 2012) hl 169-173

dari definisi AECT (*Association For Education Communication Technologi*) yang menyatakan sumber belajar sebagai berikut: “sumber belajar untuk teknologi pendidikan meliputi semua sumber (data, orang, barang) yang dapat di gunakan peserta didik baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan, biasanya dalam situasi informal untuk memberikan fasilitas belajar.

a. Fungsi Sumber Belajar

Berikut adalah fungsi sumber belajar dalam konteks pembelajaran:

1. Meningkatkan Produktivitas Pembelajaran: Mempercepat kecepatan belajar, membantu pengajar memanfaatkan waktu secara lebih efisien, dan mengurangi beban guru/dosen dalam menyampaikan informasi. Ini memungkinkan lebih banyak waktu untuk membina semangat belajar murid/mahasiswa.
2. Pembelajaran yang Lebih Individual: Mengurangi kendali yang kaku dari guru/dosen dan memberikan kesempatan kepada murid/mahasiswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan individunya.
3. Dasar Ilmiah yang Lebih Kuat: Merencanakan program pembelajaran yang lebih sistematis dan mengembangkan materi pembelajaran berdasarkan penelitian ilmiah.
4. Memantapkan Pembelajaran: Meningkatkan kemampuan dalam menggunakan berbagai media komunikasi dan menyajikan data dan informasi secara lebih konkret, memperkuat pembelajaran.

5. Belajar Secara Langsung: Mengurangi kesenjangan antara pelajaran verbal dan abstrak dengan realitas konkret, memberikan pemahaman yang lebih langsung.
6. Penyajian Pembelajaran yang Luas: Memanfaatkan media massa untuk penyajian informasi yang menjangkau kejadian-kejadian langka dan menjembatani batas geografis, memperluas cakupan pengetahuan..⁸

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis sumber belajar memberikan beberapa keuntungan bagi peserta didik, antara lain:

1. Penemuan Bakat Terpendam: Membuka peluang untuk menemukan bakat atau potensi terpendam pada diri seseorang yang sebelumnya mungkin tidak terlihat.
2. Pembelajaran Berkesinambungan: Memungkinkan terjadinya pembelajaran yang berkelanjutan, di mana pengetahuan dapat terus diserap dan lebih mudah diterapkan dalam praktik.
3. Pembelajaran yang Disesuaikan: Memberikan fleksibilitas kepada individu untuk belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing dan pada waktu yang dianggap paling efektif bagi mereka.

b. Jenis-jenis Sumber Belajar

Biasanya jenis sumber belajar yang cenderung digunakan pada satuan pendidikan menurut Stronge ada enam jenis, yaitu:

⁸G. R. Morrison, *Designing Effective Instruction*, (New York: John Wiley & Sons, Inc, 2004), hal. 23-26.

1. Orang, bentuk sumber belajar: tenaga pengajar mata pelajaran, teman sejawat, dan laboran,
2. Pesan bentuk sumber belajar: Ide, fakta, makna yang terkait dengan isi bidang studi atau mata kuliah,
3. Bahan bentuk sumber belajar: buku, hasil pekerjaan mahasiswa, papan, peta, globe, film (non TV), gambar-gambar, diagram, majalah, jurnal, dan surat surat kabar,
4. Latar bentuk sumber belajar: perpustakaan, laboratorium, dan taman kampus,
5. Teknik bentuk sumber belajar: ceramah bervariasi, diskusi, pembelajaran terprogram, pembelajaran individual, pembelajaran kelompok, simulasi, permainan, studi eksplorasi, studi lapangan, tanya jawab, pemberian tugas, dan
6. Alat bentuk sumber belajar: komputer, LCD, radio, tape recorder, televisi, OHP dan kamera.⁹

2. Lingkungan Sekolah

a. Pengertian Lingkungan Sekolah

Lingkungan pendidikan adalah tempat dimana seseorang memperoleh pendidikan secara langsung atau tidak langsung. Lingkungan pendidikan berupa lingkungan sekolah maupun

⁹Jameshal. *Stronge Qualities of Effective Teacher*, (Virginia: USCD, 2006), hl., 103-105.

lingkungan kelas.¹⁰Lingkungan sekolah merupakan tempat seseorang siswa dalam menjalankan kegiatan-kegiatan pendidikan untuk memperoleh ilmu pengetahuan, perubahan sikap, dan keterampilan hidup baik didalam kelas maupun diluar kelas dengan mengikuti dan mentaati peraturan dan sistematika pendidikan yang telah ditetapkan, sehingga proses belajar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Hasbullah “Lingkungan sekolah dipahami sebagai lembaga pendidikan formal, teratur, sistemis, bertingkat dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat (mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi).”¹¹ Lingkungan sekolah yaitu lingkungan sosial (guru & tenaga kependidikan, teman-teman sekolah & budaya sekolah) dan lingkungan nonsosial (kurikulum, program dan sarana prasarana) dalam lembaga pendidikan formal yang memberikan dukungan terhadap pembentukan jiwa kewirausahaan dan pengembangan potensi kewirausahaan peserta didik.¹²

Menurut Sofan Amri “sekolah yang telah memberikan lingkungan yang menunjang bagi kesuksesan pendidikan maka sekolah itu secara langsung dan tidak langsung memberikan sentuhan perlakuan kepada anak. Lingkungan itu meliputi : fisik yaitu bangunan, alat, sarana dan gurunya, kemudian non fisik yaitu

¹⁰Abdul Kadir, *Dasar- Dasar Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm.159

¹¹Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*.(Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2012), hlm 46

¹² Siti Hamidah, *Pengaruh Self- Efficacy, Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Jasa Boga*, Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 4, Nomor 2, Juni 2014, hlm 199

kurikulum, norma, dan pembiasaan nilai –nilai kehidupan yang terlaksana disekolah itu.¹³Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah adalah semua kondisi disekolah yang mempengaruhi tingkah laku warga sekolah baik itu sifatnya fisik maupun social.

b. Fungsi Lingkungan Sekolah

Menurut Musaheri fungsi lingkungan sekolah antara lain:

1. Meneruskan, mempertahankan dan mengembangkan kebudayaan suatu masyarakat melalui kegiatan pembelajaran untuk membentuk kepribadian peserta didik agar menjadi manusia dewasa dan mandiri sesuai dengan kebudayaan dan masyarakat sekitarnya.
2. Pada dasarnya juga memberi layanan kepada peserta didik agar mampu memperoleh pengetahuan atau kemampuan-kemampuan akademik yang dibutuhkan dalam kehidupan, dapat mengembangkan keterampilan peserta didik yang dibutuhkan dalam kehidupannya, dan hidup bersama maupun bekerja sama dengan orang lain dan dapat mewujudkan cita-cita atau mengaktualisasikan dirinya sendiri secara bermatabat dan memberi makna bagi kehidupan dan penghidupan serta dapat membangun peradapan sesuai dengan tantangan dan tuntutan kebutuhan.¹⁴
3. Menurut Oemar Hamalik fungsi-fungsi lingkungan sekolah secara garis besar adalah sebagai berikut :

¹³ Sofan Amri, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2011), hlm. 106

¹⁴ Musaheri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*,(Yogyakarta : Ircisod, 2011) hlm 138

- a. Mendidik calon warga Negara yang dewasa,
- b. Mempersiapkan calon warga masyarakat,
- c. Mengembangkan cita-cita profesi/kerja,
- d. Mempersiapkan calon pembentuk keluarga yang baru,
- e. Pengembangan pribadi (realisasi diri)¹⁵

Fungsi lingkungan sekolah menurut Suwarno adalah sebagai berikut :

- a. Mengembangkan kecerdasan pikiran dan memberikan pengetahuan
- b. Spesialisasi
- c. Efisiensi
- d. Sosialisasi
- e. Konservasi dan transmisi cultural
- f. Transisi dari rumah ke masyarakat.¹⁶

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi lingkungan sekolah tidak hanya terbatas pada membantu siswa dalam mengerjakan tugas akademis, tetapi juga dalam menanamkan nilai-nilai budi pekerti yang baik. Lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan yang sulit atau tidak dapat diberikan di rumah, khususnya dalam konteks kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, lingkungan sekolah menjadi tempat yang strategis untuk membentuk karakter dan memberikan pembelajaran yang melibatkan aspek sosial dan moral kepada siswa.

¹⁵ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011) hlm 24

¹⁶ Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta : Alfabeta, 2011) hlm 112

c. Macam-Macam Lingkungan Sekolah yang Mempengaruhi Belajar Siswa

1. Menurut Sukmadinata, Lingkungan sekolah meliputi:
 - a. Lingkungan fisik sekolah seperti sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, dan media belajar.
 - b. Lingkungan sosial menyangkut hubungan siswa dengan temantemanya, guru-gurunya, dan staf sekolah yang lain.
 - c. Lingkungan akademis yaitu suasana sekolah dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, berbagai kegiatan kurikuler dan sebagainya.¹⁷
2. Menurut Sofan Amri lingkungan sekolah meliputi :
 - a. Fisik yaitu bangunan, alat, sarana dan gurunya,
 - b. Non fisik yaitu kurikulum, norma, dan pembiasaan nilai-nilai kehidupan yang terlaksana disekolah itu.¹⁸
3. Menurut Slameto “lingkungan sekolah yang memengaruhi belajar siswa antara lain sebagai berikut:
 - a. Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui didalam mengajar.
 - b. Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa.

¹⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, Loc.Cit, hlm 164

¹⁸ Sofan Amri, Loc.Cit. hlm 106

- c. Relasi guru dengan siswa, proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri.
- d. Relasi siswa dengan siswa, siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok.
- e. Disiplin sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Banyak sekolah yang dalam pelaksanaan disiplin kurang, sehingga mempengaruhi sikap siswa dalam belajar, kurang bertanggung jawab, karena bila tidak melaksanakan tugas, toh tidak ada sangsi.
- f. Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa karena alat pelajaran yang disukai oleh guru pada waktu mengajar disukai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu.
- g. Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar disekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore/malam hari.
- h. Standar pelajaran diatas ukuran, guru berpendirian untuk mempertahankan wibawanya, perlu memberi pelajaran diatas ukuran standar.
- i. Keadaan gedung, dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung dewasa ini harus memadai didalam setiap kelas.

- j. Metode belajar, banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah.
- k. Tugas rumah, waktu belajar terutama adalah disekolah, disamping untuk belajar waktu dirumah biarlah digunakan untuk kegiatankegiatan lainnya.¹⁹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah memiliki dampak besar terhadap proses belajar siswa. Lingkungan sekolah tidak hanya mencakup fisik bangunan dan ruang kelas, tetapi juga suasana sekolah secara keseluruhan, termasuk berbagai kegiatan pembelajaran yang diimplementasikan. Faktor-faktor ini bersama-sama berperan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan mengembangkan potensi siswa di berbagai aspek, seperti moral, spiritual, intelektual, emosional, dan sosial. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung dan merangsang perkembangan holistik siswa menjadi suatu hal yang krusial dalam dunia pendidikan..

d. Jenis Lingkungan Sekolah

Pada umumnya, kita telah mengetahui bahwa anak-anak semenjak dilahirkan sampai menjadi manusia dewasa, menjadi orang yang dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab sendiri dalam masyarakat, harus mengalami perkembangan. Baik atau buruknya hasil perkembangan anak itu terutama bergantung kepada pendidikan yang

¹⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010) hlm 65-69

diterima anak itu dari berbagai lingkungan pendidikan yang dialaminya. Menurut Soemiarti Patmonodewo Bentuk-bentuk lingkungan sekolah, berikut ini:²⁰

a) Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik merujuk pada segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, termasuk kondisi alam seperti tanah, musim, dan elemen lainnya. Contohnya, ruangan kelas merupakan bagian dari lingkungan fisik yang perlu dipersiapkan dengan cermat. Ini mencakup penyusunan perabotan, peralatan, dan perlengkapan agar sesuai dengan kegiatan belajar mengajar sepanjang tahun ajaran yang akan datang.

Pentingnya kesadaran guru terhadap susunan lingkungan fisik ini sangat berkaitan dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Sebuah lingkungan fisik yang terorganisir dengan baik dapat menciptakan kondisi yang mendukung pembelajaran efektif, kenyamanan siswa, dan suasana yang kondusif untuk perkembangan akademis dan sosial. Oleh karena itu, peran guru dalam merencanakan dan mengelola lingkungan fisik kelas menjadi sangat signifikan dalam konteks pencapaian tujuan pendidikan.

Menurut Soemiarti Patmonodewo, dalam perencanaan dan pengorganisasian lingkungan fisik kelas, ada dua hal yang penting. Pertama, informasi yang berkaitan dengan anak yang akan mengikuti

²⁰ Soemiarti Patmonodewo, Pendidikan Anak Pra Sekolah (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2022, hlm 153

kegiatan belajar. Ini berarti guru perlu memahami karakteristik dan kebutuhan individu siswa untuk menciptakan lingkungan yang sesuai dengan perkembangan mereka. Kedua, guru perlu mempersiapkan apa yang harus dilakukan anak dalam konteks mencapai tujuan khusus pembelajaran. Dengan memahami tujuan spesifik pembelajaran, guru dapat merancang kegiatan dan lingkungan yang mendukung siswa dalam mencapai tujuan tersebut. Dengan pendekatan ini, perencanaan lingkungan fisik kelas dapat lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran.²¹ lingkungan fisik sekolah itu meliputi gedung sekolah, sarana dan prasarana sekolah, alat dan media yang mendukung dalam pembelajaran, keadaan geografis di sekitar sekolah.

b) Lingkungan Non Fisik

Lingkungan non-fisik merujuk pada kondisi sosio-emosional dalam suatu konteks, khususnya dalam hal ini, dalam kelas. Kondisi sosio-emosional di dalam kelas dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses belajar mengajar, tingkat kegairahan siswa, dan efektivitas pencapaian tujuan pengajaran.

Contoh situasi dapat terjadi ketika lingkungan sekolah terletak di pinggir jalan raya, dekat dengan pasar, pabrik, atau industri yang menggunakan mesin. Oleh karena itu, kerja sama yang baik dengan lingkungan di luar pekarangan sekolah menjadi

²¹*Ibid* hlm 154

suatu keharusan. Kolaborasi yang efektif dengan lingkungan sekitar akan membantu menciptakan sekolah yang nyaman dan kondusif.

Pentingnya peran lingkungan di sekitar lokasi sekolah menjadi krusial dalam menciptakan kondisi yang mendukung pembelajaran. Kesadaran akan aspek sosio-emosional ini dapat membantu membangun hubungan yang positif antara sekolah dan lingkungan sekitarnya, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang memadai dan menyenangkan bagi siswa..²²

Lingkungan sekolah non fisik juga meliputi proses belajar mengajar di dalam kelas, tata tertib yang ada di sekolah, metode pembelajaran dan juga kegiatan-kegiatan yang dilakukan di lingkungan sekolah seperti: kelompok belajar, intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang dilakukan di lingkungan sekolah.

Menurut Walgito, lingkungan sekolah dapat dibedakan secara garis besar menjadi dua bentuk, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik mencakup kondisi alam, seperti keadaan tanah, musim, dan lokasi sekolah. Sementara itu, lingkungan sosial melibatkan lingkungan masyarakat secara keseluruhan.

Dalam konteks lingkungan sosial, Walgito membaginya menjadi dua jenis, yaitu lingkungan sosial primer dan lingkungan

²² [https:// brainly.co.id/tugas/552610](https://brainly.co.id/tugas/552610). *Konsep lingkungan fisik dan non fisik*. Tanggal akses 10-08-2023, Pukul 17:00 WIB

sosial sekunder. Lingkungan sosial primer adalah hubungan antara anggota satu dengan lainnya yang saling mengenal dengan baik. Pengaruh lingkungan sosial primer dianggap sangat mendalam karena hubungan antarindividu sangat erat. Sebaliknya, lingkungan sosial sekunder adalah hubungan antara anggota satu dengan anggota lain yang agak longgar karena kurangnya atau tidak adanya saling pengenalan. Akibatnya, pengaruh lingkungan sosial sekunder dianggap kurang mendalam dibandingkan dengan pengaruh sosial primer..²³

Lingkungan sekitar yang dengan sengaja digunakan sebagai alat dalam proses pendidikan (pakaian, keadaan rumah, alat permainan, buku-buku, alat peraga dan lain-lain) dinamakan lingkungan pendidikan atau lingkungan sekolah.²⁴Lingkungan pendidikan adalah segala sesuatu yang ada dan terjadi disekeliling proses pendidikan. Jadi lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang berpengaruh kedua setelah lingkungan keluarga, dan adapun keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh lingkungan sekolah saja melainkan juga lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat sebagai penunjang keberhasilannya.

3. Pengertian Mata Pembelajaran IPAS

Pembelajaran IPAS (Integrative Problem-Based Active Learning System) adalah pendekatan pembelajaran yang

²³ Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 51

²⁴ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.

menggabungkan berbagai metodologi untuk menciptakan pengalaman belajar yang holistik, menantang, dan interaktif bagi siswa. Berikut adalah komponen-komponen utama dari pembelajaran IPAS:

1. **Integratif:** Pembelajaran IPAS akan menekankan integrasi berbagai topik atau konsep pembelajaran yang relevan dalam kurikulum mereka. Ini bisa mencakup mata pelajaran seperti Matematika, Bahasa Indonesia, IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), dan lain-lain.
2. **Problem-Based:** Meskipun masalah yang dihadapi mungkin lebih sederhana daripada di tingkat pendidikan yang lebih tinggi, pendekatan problem-based learning tetap diterapkan dengan memberikan tantangan atau situasi yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, mencari solusi, dan menerapkan pengetahuan mereka.
3. **Active Learning:** akan didorong untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran melalui berbagai kegiatan seperti diskusi kelompok, permainan peran, eksperimen sederhana, proyek-proyek kecil, atau penyelesaian masalah secara berkelompok.
4. **Systematic Approach:** Pembelajaran IPAS umumnya menggunakan pendekatan yang terstruktur dan sistematis dalam menyusun aktivitas pembelajaran. Guru akan merancang pembelajaran yang mempertimbangkan kemampuan dan minat

siswa, serta menggunakan alat bantu dan sumber daya yang sesuai untuk mendukung pembelajaran aktif dan terintegrasi.

1. Tujuan Mata Pelajaran IPAS:

1) Meningkatkan Pemahaman Konsep:

Dengan mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu atau topik, pembelajaran IPAS membantu siswa untuk memahami hubungan antara berbagai konsep dan prinsip dalam konteks yang lebih luas. Hal ini membantu siswa tidak hanya mengingat fakta, tetapi juga memahami bagaimana informasi yang mereka pelajari saling terkait dan relevan.

2) Mendorong Pemecahan Masalah:

Pendekatan problem-based learning dalam IPAS mengajak siswa untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah yang kritis dan kreatif. Siswa diajak untuk menghadapi tantangan nyata atau simulasi yang memerlukan analisis, sintesis informasi, dan pengambilan keputusan yang informasional.

3) Mengaktifkan Pembelajaran:

Pembelajaran IPAS mendorong partisipasi aktif siswa melalui berbagai kegiatan seperti diskusi kelompok,

eksperimen, proyek, atau simulasi. Hal ini membantu siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat secara langsung dalam pembelajaran mereka sendiri.

4) **Mengembangkan Keterampilan Kolaborasi:**

Melalui kerja kelompok dan proyek kolaboratif, siswa belajar untuk bekerja sama, berbagi ide, dan menghargai kontribusi dari orang lain. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan interpersonal yang penting untuk kehidupan bermasyarakat dan profesional di masa depan.

5) **Memfasilitasi Pemahaman Mendalam:**

Dengan fokus pada pemecahan masalah dan integrasi konsep, pembelajaran IPAS mendukung pemahaman yang lebih mendalam dan berkelanjutan atas materi pembelajaran. Siswa tidak hanya menguasai informasi secara sementara, tetapi juga membangun fondasi pengetahuan yang kuat dan terintegrasi.

6) **Mengembangkan Keterampilan Metakognitif:**

Pembelajaran IPAS juga membantu siswa untuk memahami cara mereka belajar dan memproses informasi. Dengan merenungkan tentang strategi pembelajaran yang efektif dan

mengidentifikasi apa yang mereka butuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran, siswa dapat mengembangkan keterampilan metakognitif yang penting.

Secara keseluruhan, tujuan dari pembelajaran IPAS adalah untuk menciptakan pengalaman belajar yang relevan, menantang, dan bermakna bagi siswa, yang tidak hanya mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan akademis, tetapi juga untuk sukses dalam kehidupan pribadi dan profesional mereka di masa depan.

2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPAS:

Ruang lingkup pembelajaran IPAS (Integrative Problem-Based Active Learning System) meliputi beberapa aspek penting yang dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan berorientasi pada pemecahan masalah. Berikut adalah komponen-komponen utama dari ruang lingkup pembelajaran IPAS:

1) Integratif:

Pembelajaran IPAS menekankan integrasi berbagai disiplin ilmu atau topik pembelajaran. Ini bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih

menyeluruh dan terintegrasi atas berbagai konsep dan pengetahuan dari berbagai mata pelajaran.

2) **Problem-Based:**

Pendekatan ini menggunakan masalah atau tantangan sebagai pusat dari pembelajaran. Siswa diberikan situasi atau kasus yang kompleks yang memerlukan analisis, sintesis, dan aplikasi pengetahuan untuk mencari solusi atau pemahaman yang lebih dalam.

3) **Active Learning:**

Pembelajaran IPAS mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Ini termasuk berbagai kegiatan seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, simulasi, eksperimen, dan penyelesaian masalah, di mana siswa terlibat aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri.

4) **Kolaboratif:**

Siswa sering bekerja dalam kelompok atau tim dalam pembelajaran IPAS. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan kolaborasi, komunikasi, dan kepemimpinan, serta belajar dari berbagai sudut pandang dan pengalaman.

5) **Pengembangan Keterampilan Kritis:**

Selain memperdalam pemahaman konsep, pembelajaran IPAS juga menekankan pengembangan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan evaluatif. Siswa didorong untuk mengembangkan kemampuan untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan dan mengevaluasi bukti, serta membuat keputusan berdasarkan pertimbangan yang cermat.

6) **Penggunaan Teknologi:**

Teknologi sering digunakan dalam pembelajaran IPAS untuk mendukung penyampaian materi, simulasi, analisis data, dan berbagai alat bantu belajar lainnya. Penggunaan teknologi membantu memperkaya pengalaman belajar dan memungkinkan aksesibilitas yang lebih luas terhadap sumber daya pendidikan.

7) **Pendekatan Sistematis:**

Pembelajaran IPAS menggunakan pendekatan yang terstruktur dan sistematis dalam merancang pengalaman belajar. Ini melibatkan perencanaan yang matang, pengembangan kurikulum yang berbasis pada masalah, serta

evaluasi yang terencana untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran.

Dengan mengintegrasikan semua elemen ini, ruang lingkup pembelajaran IPAS bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan siswa secara holistik, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dunia nyata, dan membangun fondasi pengetahuan dan keterampilan yang kuat.

3. Pendekatan dalam Pembelajaran IPS:

Dalam pembelajaran IPAS (Integrative Problem-Based Active Learning System), pendekatan yang digunakan dirancang untuk memfasilitasi pengalaman belajar yang mendalam dan berorientasi pada pemecahan masalah. Berikut adalah beberapa pendekatan utama yang diterapkan dalam pembelajaran IPAS:

1) Integratif:

Pendekatan ini menekankan pada integrasi berbagai disiplin ilmu atau topik pembelajaran. Siswa tidak hanya mempelajari konsep-konsep secara terpisah, tetapi juga melihat hubungan dan keterkaitan antar konsep dari berbagai bidang studi. Misalnya, dalam mempelajari sebuah masalah, siswa mungkin perlu menerapkan pengetahuan dari matematika, ilmu

pengetahuan alam, dan bahasa untuk mencapai pemahaman yang komprehensif.

2) **Problem-Based:**

Pendekatan ini menempatkan masalah atau tantangan sebagai titik pusat dari pembelajaran. Siswa diberikan situasi atau masalah yang kompleks yang mendorong mereka untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan memecahkan masalah tersebut. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, tetapi juga membangun pemahaman yang lebih dalam atas konsep-konsep yang dipelajari.

3) **Active Learning:**

Pembelajaran IPAS mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya menerima informasi dari guru atau bahan bacaan, tetapi juga terlibat secara aktif dalam kegiatan seperti diskusi kelompok, eksperimen, simulasi, proyek, atau penyelesaian masalah. Aktivitas ini membantu siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, memahami konsep secara mendalam, dan mengembangkan keterampilan kritis serta kreatif.

4) **Kolaboratif:**

Pendekatan kolaboratif merupakan bagian integral dari pembelajaran IPAS. Siswa sering bekerja dalam kelompok atau tim untuk menyelesaikan tugas atau proyek. Melalui kolaborasi ini, siswa belajar untuk berkomunikasi, bernegosiasi, dan bekerja sama dengan orang lain. Kolaborasi juga memungkinkan mereka untuk membagi ide, memperluas sudut pandang, dan belajar dari pengalaman serta pengetahuan kolektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

5) **Penggunaan Teknologi:**

Teknologi sering kali digunakan dalam pembelajaran IPAS untuk mendukung penyajian materi, simulasi, analisis data, atau alat bantu belajar lainnya. Penggunaan teknologi membantu memperkaya pengalaman belajar, meningkatkan aksesibilitas terhadap sumber daya pendidikan, dan memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan digital yang penting dalam konteks global yang semakin terhubung ini.

Melalui penggabungan pendekatan-pendekatan ini, pembelajaran IPAS bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang merangsang siswa untuk belajar secara aktif, memecahkan

masalah, berkolaborasi, dan mengembangkan keterampilan yang relevan untuk sukses di dunia nyata.

4. Manfaat Mata Pelajaran IPAS:

Pembelajaran IPAS (Integrative Problem-Based Active Learning System) memberikan berbagai manfaat bagi siswa dalam memahami dan mengembangkan keterampilan yang penting. Berikut adalah beberapa manfaat utama dari menerapkan mata pelajaran IPAS:

1) Pemahaman yang Mendalam dan Terintegrasi:

Dengan pendekatan integratif, siswa tidak hanya mempelajari konsep-konsep secara terpisah, tetapi juga melihat bagaimana konsep-konsep tersebut saling terkait dan relevan dalam konteks yang lebih luas. Ini membantu mereka membangun pemahaman yang lebih mendalam dan terintegrasi atas materi pembelajaran.

2) Pengembangan Keterampilan Pemecahan Masalah:

Pendekatan problem-based learning dalam IPAS membantu siswa mengembangkan keterampilan pemecahan masalah yang kritis dan kreatif. Mereka belajar untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi yang relevan, merumuskan strategi, dan mengevaluasi solusi yang mereka temukan.

3) **Pengalaman Belajar Aktif:**

Pembelajaran IPAS mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran mereka sendiri. Melalui diskusi kelompok, eksperimen, simulasi, atau proyek, siswa belajar untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam konteks praktis dan mendapatkan pengalaman langsung yang berharga.

4) **Pengembangan Keterampilan Kolaborasi:**

Siswa sering bekerja dalam tim atau kelompok dalam pembelajaran IPAS, yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi, komunikasi, dan kepemimpinan. Mereka belajar untuk berkontribusi dalam sebuah tim, mendengarkan perspektif orang lain, dan mencapai tujuan bersama.

5) **Menghadapi Tantangan Dunia Nyata:**

Pembelajaran IPAS mendekatkan siswa pada situasi atau masalah yang dapat mereka temui di dunia nyata. Ini mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan yang kompleks dalam kehidupan profesional dan pribadi mereka di masa depan dengan cara yang lebih terampil dan percaya diri.

6) **Pengembangan Keterampilan Metakognitif:**

Pembelajaran IPAS membantu siswa untuk memahami cara mereka belajar dan mengelola proses pembelajaran mereka sendiri. Mereka belajar untuk merencanakan, memonitor, dan mengevaluasi pembelajaran mereka sendiri, yang merupakan keterampilan penting untuk belajar seumur hidup.

7) **Motivasi dan Keterlibatan Tinggi:**

Dengan fokus pada pemecahan masalah dan aplikasi pengetahuan dalam konteks nyata, pembelajaran IPAS sering kali meningkatkan motivasi intrinsik siswa dan keterlibatan dalam pembelajaran. Mereka merasa lebih terhubung dengan materi pembelajaran karena relevansi langsungnya dengan kehidupan mereka.

Secara keseluruhan, penggunaan mata pelajaran IPAS tidak hanya meningkatkan pencapaian akademik siswa, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi pembelajar mandiri, pemecah masalah yang terampil, dan anggota masyarakat yang aktif dan terlibat.

5. **Konsep Penting dalam Kajian Teori Mata Pelajaran IPAS:**

Dalam kajian teori mata pelajaran IPAS (Integrative Problem-Based Active Learning System), ada beberapa konsep penting yang

menjadi dasar filosofi dan pendekatan pembelajaran ini. Berikut adalah beberapa konsep kunci yang relevan dalam teori pembelajaran IPAS:

1) **Integrasi:**

Konsep integrasi mengacu pada penggabungan atau penyatuan berbagai disiplin ilmu atau topik pembelajaran. Pendekatan ini menekankan pentingnya memahami hubungan antara berbagai konsep dan pengetahuan dari berbagai bidang studi, sehingga siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih holistik.

2) **Problem-Based Learning (PBL):**

PBL adalah pendekatan yang berpusat pada pemecahan masalah. Dalam konteks IPAS, siswa diberikan masalah atau situasi yang memerlukan pemikiran kritis, analisis, dan pemecahan masalah untuk mencapai solusi atau pemahaman yang mendalam.

3) **Active Learning:**

Konsep ini menekankan pentingnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas seperti diskusi kelompok, eksperimen, simulasi, dan proyek kolaboratif mendorong siswa untuk terlibat langsung dalam membangun pengetahuan mereka sendiri, bukan hanya menerima informasi dari guru.

4) **Kolaborasi:**

Kolaborasi adalah elemen penting dalam pembelajaran IPAS di mana siswa sering bekerja dalam tim atau kelompok untuk menyelesaikan tugas atau proyek. Kolaborasi ini membantu siswa untuk belajar dari perspektif yang berbeda, berbagi ide, dan membangun keterampilan sosial serta interpersonal yang penting.

5) **Penggunaan Teknologi:**

Dalam konteks modern, penggunaan teknologi merupakan aspek penting dalam pembelajaran IPAS. Teknologi digunakan untuk mendukung penyajian materi, simulasi, analisis data, dan berbagai alat bantu belajar lainnya yang meningkatkan interaktivitas dan aksesibilitas pembelajaran.

6) **Refleksi dan Metakognisi:**

Konsep ini mengacu pada kemampuan siswa untuk merefleksikan proses pembelajaran mereka, memahami cara mereka belajar, dan mengelola strategi belajar mereka sendiri. Hal ini membantu siswa untuk menjadi pembelajar yang lebih efektif dan mandiri.

7) **Konteks dan Relevansi:**

Pembelajaran IPAS sering menekankan pentingnya konteks dan relevansi dalam pembelajaran. Siswa diajak untuk melihat

bagaimana konsep-konsep yang mereka pelajari dapat diterapkan dalam kehidupan nyata atau situasi-situasi yang mereka hadapi sehari-hari.

8) **Pendekatan Sistematis:**

Pembelajaran IPAS mengadopsi pendekatan yang terstruktur dan sistematis dalam perancangan pengalaman pembelajaran. Hal ini melibatkan perencanaan yang matang, evaluasi berbasis bukti, serta adaptasi konten dan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

Penerapan dan pemahaman konsep-konsep ini membentuk dasar bagi pengembangan dan implementasi pembelajaran IPAS yang efektif, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa, mengembangkan keterampilan kritis, dan mempersiapkan mereka untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat yang siap menghadapi tantangan di masa depan.

6. **Tren dalam Pembelajaran Mata Pelajaran IPAS:**

Tren dalam pembelajaran mata pelajaran IPAS (Integrative Problem-Based Active Learning System) mencerminkan perkembangan dan penyesuaian terhadap kebutuhan pendidikan modern yang semakin kompleks dan dinamis. Berikut adalah beberapa tren utama dalam pembelajaran IPAS:

1) **Penggunaan Teknologi:**

Teknologi terus menjadi inti dari pembelajaran IPAS. Penggunaan platform digital, perangkat lunak simulasi, aplikasi pembelajaran interaktif, dan media online lainnya memungkinkan guru untuk menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih menarik dan mudah diakses oleh siswa. Teknologi juga mendukung kolaborasi antar siswa secara virtual, memfasilitasi evaluasi yang lebih efisien, dan memperluas sumber daya pendidikan yang tersedia.

2) **Pembelajaran Berbasis Proyek:**

Semakin banyak guru yang mengadopsi pendekatan pembelajaran berbasis proyek dalam IPAS. Ini melibatkan siswa dalam proyek-proyek yang mirip dengan tantangan dunia nyata, di mana mereka harus mengidentifikasi masalah, merancang solusi, dan mempresentasikan hasilnya. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, kolaborasi, dan kreativitas.

3) **Integrasi Disiplin Ilmu:**

Lebih banyak pendidik yang memilih untuk mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dalam pembelajaran IPAS. Dengan melihat hubungan antara mata pelajaran seperti matematika, ilmu

pengetahuan, bahasa, dan sosial, siswa dapat melihat keterkaitan antar konsep-konsep ini dalam konteks yang lebih luas dan relevan.

4) **Pendekatan Sistematis dan Berbasis Bukti:**

Pendekatan dalam pembelajaran IPAS semakin didasarkan pada bukti dan data. Guru merencanakan pembelajaran dengan tujuan yang jelas, mengevaluasi kemajuan siswa secara berkelanjutan, dan menggunakan bukti untuk menyesuaikan instruksi sesuai kebutuhan individual siswa.

5) **Pembelajaran Berpusat pada Siswa:**

Semakin banyak penekanan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa dalam IPAS. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator dan pemimpin diskusi. Siswa didorong untuk mengambil peran aktif dalam membangun pengetahuan mereka sendiri melalui eksplorasi, penemuan, dan refleksi.

6) **Keterlibatan Industri dan Komunitas:** Beberapa program IPAS melibatkan kolaborasi dengan industri atau komunitas lokal untuk memberikan konteks dunia nyata dalam pembelajaran siswa. Ini dapat melibatkan proyek-proyek kerjasama, kunjungan lapangan, atau mentorship oleh profesional di lapangan tertentu, yang

membantu siswa mengaitkan pembelajaran mereka dengan aplikasi praktis di luar kelas.

7) **Pengembangan Keterampilan 21st Century:**

Pembelajaran IPAS bertujuan untuk mengembangkan keterampilan yang relevan untuk abad ke-21, seperti keterampilan kolaborasi, pemikiran kritis, kreativitas, komunikasi, dan literasi digital. Guru diharapkan untuk mengintegrasikan pengembangan keterampilan ini dalam setiap aspek pembelajaran IPAS.

Tren-tren ini menunjukkan evolusi pembelajaran IPAS sebagai respons terhadap perubahan lingkungan pendidikan dan tuntutan untuk mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses di dunia yang semakin kompleks dan global.

B. Penelitian Relevan

Dalam penelitian yang hendak penelitian paparkan memang tidak lepas dari hasil penelitian dulu. Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang perlu di sampaikan sebagai bahan acuan untuk peneliti dilakukan sebagai bahan perbandingan dan pembenahan diantaranya sebagai berikut :Penelitian pertama dilakukan oleh Sherly Apriyanti yang berjudul “Analisis Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Pembelajaran IPAS Siswa Kelas V SDN Unyur Serang”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam

pembelajaran, dan merancang perencanaan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar IPS. Penelitian menghasilkan kesimpulan yaitu kegiatan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk Pembelajaran IPAS di kelas V sudah pernah dilaksanakan dengan frekuensi yang cukup sering. Yang kedua kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekolah tentu harus dipersiapkan secara matang karena kegiatan pembelajaran ini memiliki ruang yang luas dan terbuka serta memiliki tantangan yang berbeda selama mengajar di dalam kelas. Guru diharapkan mengoptimalkan lingkungan sekitar sekolah untuk Pembelajaran IPAS sebagai sumber belajar karena berpotensi meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Guru diharapkan selalu menyusun perencanaan sebelum kegiatan disusun bentuk RPP guna menjadi acuan.²⁵

Penelitian relevan kedua berjudul Analisis Implementasi Pemanfaatan Lingkungan Sekolah untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS di Sekolah Dasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi pemanfaatan lingkungan sekolah yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif fenomenologi serta pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan angket. Penelitian ini menunjukkan hasil yaitu guru di SD Alam Al-Izzah Krian selalu melakukan proses pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal itu terlihat dari rata-

²⁵ Apriyanti, Sherly. "Analisis Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar Pembelajaran IPS Kelas V SDN Unyur Serang." *Didaktika* 1.2 (2021): 254-262.

rata motivasi belajar siswa menunjukkan sebesar 80 % termasuk dalam kategori cukup baik. SD Alam Al-Izzah Krian selalu melakukan proses pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah, dimana membuat motivasi belajar siswa menjadi meningkat.²⁶

Penelitian relevan ketiga dilakukan oleh Mislina, Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Pada Subtema Hewan Dan Tumbuhan Di Lingkungan Rumahku Kelas IV SD Negeri 3 Jeumpa Kabupaten Bireuen, Kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, siswa merasa senang dan lebih aktif dalam menggali pengetahuannya serta pembelajaran juga tidak terasa membosankan. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar pada subtema hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku di kelas IV SDN 3 Jeumpa Kabupaten Bireuen belum maksimal. Karena hanya sebagian guru yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Bahkan ada guru kelas IV yang belum pernah memanfaatkan lingkungan sama sekali di dalam pembelajaran. Dikarenakan kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang banyaknya jenis lingkungan yang bisa dimanfaatkan sebagai sumber.

Penelitian relevan keempat oleh Andika Pramadi, dengan judul pemanfaatan lingkungan alam dalam pembelajaran IPA di SD 07 Mojorejo. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan lingkungan alam untuk pembelajaran IPA pada kelas IV. Hasil penelitian

²⁶ Anggraini, Shilvia, and Nur Efendi. "Analisis implementasi pemanfaatan lingkungan sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di Sekolah dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* 4.2 (2023): 552-562.

menunjukkan bahwa guru mata pelajaran IPA memanfaatkan lingkungan alam untuk menyumbangkan banyak sumber terutama membahas mengenai pertumbuhan dan jenis jenis tumbuhan.

Penelitian kelima dilakukan oleh Andi Iksan dengan judul Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumberbelajar Di SD Negeri 2 Teunom Aceh Jaya. Pemanfaatan lingkungan sekolah dilakukakan agar siswa diberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk aktif menggali informasi tentang segala sesuatu yang ada disekitarnya dan kemudian dihubungkan dengan pembelajaran yang ada disekolah. Pembelajaran yang berlangsung tidak membosankan dan siswa langsung belajar dengan dunia nyata tidak hanya belajar teori-teori dari buku saja. Kendala yang muncul dalam usaha memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, kurangnya perhatian siswa pada saat guru menjelaskan pembelajaran. Ruang lingkup pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar lebih luas sehingga anak- anak tidak fokus mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugasnya. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan pemanfaatan lingkungan sekolah siswa diharapkan dapat menggali bahan sebanyak-banyaknya dari lingkungan sekolah. Guru lebih mengoptimalkan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dan harus melakukan persiapan dalam melakukan proses pembelajaran, guru harus lebih berperan dalam mengelola kelas, sehingga siswa tidak ada yang membuat kegaduhan. Lingkungan sekolah sangatlah berpengaruh terhadap sebuah proses pembelajaran bagi anak didik, karena bagaimanapun lingkungan sekitar yang sengaja digunakan sebagai alat dalam proses pendidikan dapat memberikan pengalaman kepada siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan yaitu : “Suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan”.²⁷ Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah metode kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor, metodologi kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan, yang berasal dari pengamatan terhadap orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk memahami konteks dan individu secara menyeluruh, menekankan pada interpretasi mendalam terhadap fenomena yang diteliti.²⁸

Penelitian kualitatif dilakukan dalam konteks alamiah dan bersifat eksploratif. Dalam penelitian ini, peneliti menjadi instrumen utama, sehingga peneliti perlu memiliki pemahaman teoritis dan keterampilan wawancara yang luas untuk mengajukan pertanyaan, menganalisis, dan membangun pemahaman terhadap objek penelitian. Penelitian kualitatif menekankan pada makna dan nilai yang terkandung dalam fenomena yang diteliti. Jika data yang diperoleh belum memadai atau memerlukan klarifikasi, peneliti dapat melakukan iterasi penelitiannya untuk mendapatkan data yang lebih rinci dan akurat dari informan.

²⁷ Suharismi Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, (Bandung: Tarsoto, 2009), hlm.58

²⁸Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 3

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif melibatkan situasi lapangan secara langsung, memungkinkan interaksi langsung antara peneliti dan informan atau narasumber. Metode ini memfasilitasi pemahaman mendalam terhadap fenomena yang sedang diteliti, karena sifat dasar penelitian kualitatif yang bersifat eksploratif dan deskriptif. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif dapat memberikan informasi objektif tentang implementasi guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa pada Pembelajaran IPAS kelas IV SDN 13 Rejang Lebong.

B. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Purposive sampling untuk menentukan subjek berdasarkan kriteria peneliti. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah

- a. Kepala sekolah SDN 13 Rejang Lebong
- b. Guru mata pelajaran IPAS terpadu 2 orang
- c. Wali Kelas IV SDN 13 Rejang Lebong
- d. Siswa/siswi kelas IV SDN 13 Rejang Lebong
- e. Guru-guru mata pelajaran lain, olahraga.

Subjek penelitian dipilih secara cermat menggunakan purposive sampling. Kepala sekolah dipilih karena peran kunci dalam menentukan kebijakan sekolah dan pengembangan lingkungan belajar. Guru mata pelajaran IPS terpadu terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan dapat memberikan wawasan tentang strategi dan tantangan dalam

mengimplementasikannya. Wali kelas dipilih karena kontak langsung dengan siswa kelas IV, yang merupakan penerima pembelajaran IPS. Siswa kelas IV memberikan pandangan tentang dampak penggunaan lingkungan sekolah dalam pembelajaran. Guru mata pelajaran lain dan olahraga memberikan perspektif tambahan tentang penggunaan lingkungan sekolah dalam konteks pembelajaran mereka. Dengan memilih subjek dengan cermat, penelitian ini diharapkan dapat memperoleh informasi yang komprehensif tentang upaya guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa pada pembelajaran IPAS.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan perwujudan dari informasi yang dengan sengaja digali untuk dikumpulkan guna mendeskripsikan suatu peristiwa atau kegiatan lainnya. Untuk memperoleh data yang diinginkan dalam peneliti ini, maka peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Observasi

Wawancara terstruktur Metode observasi (pengamatan) adalah dasar ilmu untuk mengetahui kebenaran ilmu. Menurut Riyanto, observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Sedangkan menurut Suharsimi observasi suatu aktiva yang sempit,yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan

mata.²⁹ Adapun data yang didapat melalui observasi ini yaitu proses pembelajaran mata pelajaran IPAS di Kelas IV SDN 13 Rejang Lebong.

2. Wawancara (*Interview*)

Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan pendekatan wawancara terstruktur untuk mengumpulkan data. melibatkan serangkaian pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, yang kemudian diikuti dengan cermat oleh pewawancara. Pertanyaan-pertanyaan ini diformulasikan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang spesifik dan dapat diukur. Hasil dari wawancara terstruktur cenderung menghasilkan data yang konsisten dan mudah untuk dianalisis, karena fokusnya pada topik-topik tertentu dan memberikan kerangka yang jelas bagi responden untuk memberikan jawaban mereka. Pendekatan ini membantu memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen observasi digunakan untuk mengamati kondisi geografis SDN 13 Rejang Lebong, visi dan misi sekolah, kondisi sarana dan prasarana sekolah, rekap pendidik dan tenaga pendidik sekolah, kegiatan belajar mengajar dan ekstrakurikuler, struktur organisasi, praktik-praktik guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Aspek-aspek yang diamati

²⁹ Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.156

meliputi penggunaan ruang kelas, interaksi guru-siswa, penggunaan sumber daya di lingkungan sekolah, serta variasi aktivitas pembelajaran yang melibatkan lingkungan sekolah. Metode observasi ini memberikan gambaran yang jelas tentang sejauh mana guru memanfaatkan lingkungan sekolah dalam proses pembelajaran

E. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif menjadi langkah krusial dalam pemahaman dan interpretasi data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti deskripsi, observasi, kesan, rekaman, dan sumber lainnya. Penelitian ini melibatkan tiga tahap pokok, yaitu mengurangi data, menampilkan data, dan mengambil kesimpulan serta melakukan verifikasi. Berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai ketiga tahap tersebut:

1. Reduksi data: Tahap pertama dalam analisis data kualitatif adalah reduksi data. Pada tahap ini, peneliti melakukan seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data. Tujuan utama adalah untuk menyederhanakan data dengan cara membuat rangkuman tentang data yang inti. Data-data yang relevan dan signifikan dipilih dan disusun dalam satuan-satuan yang lebih terstruktur. Proses ini membantu peneliti untuk mengatasi kompleksitas data kualitatif.
2. Display data: Setelah data direduksi, tahap berikutnya adalah display data. Pada tahap ini, peneliti mengorganisir dan memaparkan data yang telah tersedia dengan cara yang memungkinkan penarikan kesimpulan. Ini bisa melibatkan penggunaan tabel, diagram, atau narasi yang membantu

menggambarkan temuan dan pola yang muncul dari data. Display data membantu peneliti dan pembaca untuk lebih mudah memahami apa yang telah ditemukan selama penelitian.

3. Mengambil kesimpulan dan verifikasi: Tahap terakhir adalah mengambil kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini, peneliti memberikan makna terhadap data yang telah diurutkan dan ditampilkan. Tujuan utamanya adalah untuk menarik kesimpulan sebagai hasil penelitian. Kesimpulan ini didasarkan pada interpretasi data dan analisis yang telah dilakukan. Selain itu, verifikasi dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang ditarik sesuai dengan data yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan analisis sosiologis, yang merupakan metode ilmiah yang digunakan untuk mengkaji objek dari sudut pandang perilaku sosial. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana faktor-faktor sosial memengaruhi objek penelitian, sehingga data yang dianalisis lebih fokus pada aspek-aspek sosial dari fenomena yang diteliti. Analisis data kualitatif sangat sesuai untuk pendekatan ini karena data sosial seringkali bersifat kompleks dan sulit diukur dalam angka.

BAB IV

TEMUAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

a. Kondisi geografis SDN 13 Rejang Lebong

Posisi SDN 13 REJANG LEBONG berada dilingkungan strategis secara sosial ekonomi dan kultur budaya Eksistensinya terletak dalam ruang pemukiman penduduk yang sedang berkembang secara pesat sangat berpotensi dikembangkan secara nyata dan optimal pada masa mendatang.

1. Visi dan Misi SDN 13 Rejang Lebong

a. VISI :

“Terwujudnya Siswa Beriman Dan Taqwa, Berprestasi, Berbu-Day
Dan Akhlak Mulia ”

b. MISI :

1. Menuntun Peserta Didik Menjadi Generasi Taat Yang Religius
2. Mendidik Peserta Didik Menjadi Generasi Penerus Yang
Intelektual
3. Membina Peserta Didik Menjadi Generasi Bangsa Yang
Patriotisme
4. Membiasakan Peserta Didik Menjadi Generasi Muda Yang Peduli
5. Menciptakan Peserta Didik Menjadi Generasi Cendikia Yang
Tauladan

2. Tujuan

a. Tujuan umum

“Memberikan dasar-dasar perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan nilai luhur pancasila dalam setiap pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan”

b. Tujuan Khusus

1. Menerapkan perilaku religius dalam pergaulan peserta didik sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah dan lingkungan bermainnya.
2. Mengaplikasikan perilaku intelektual yang terukur dan terkontrol dalam kehidupan sehari-hari.
3. Memiliki Perilaku patriotisme yang dapat meningkatkan kualitas persatuan dan kesatuan bangsa dalam tatanan hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
4. Menjadikan generasi muda yang senantiasa peduli pada lingkungan, sosial, masyarakat dan bangsa.
5. Menjadikan generasi cendikia yang bermartabat sehingga dapat di tauladani di tengah masyarakat.

3. Kondisi sarana prasarana SDN 13 Rejang Lebong

Sarana dan prasarana pada setiap lembaga pendidikan. terutama dalam melaksanakan proses pembelajaran diharapkan adanya keseimbangan antara jumlah siswa dengan jumlah sarana dan kebutuhan sekolah yang ada, sebab salah satu komponen penting yang terkait dengan pendidikan adalah sarana dan prasarana yang merupakan salah satu komponen dari beberapa komponen dalam pendidikan dan

pengajaran yang membentuk suatu sistem yaitu satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya.

Keadaan sarana dan prasarana SDN 13 Rejang Lebong, jika dilihat dari jumlahnya cukup memadai yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1³⁰

Sarana prasarana pendukung pembelajaran SDN 13 Rejang Lebong

No	Jenis sarana prasarana	Jumlah unit menurut kondisi	
		Baik	Buruk
1	Kursi siswa	30	30
2	Meja siswa	30	30
3	Kursi guru dalam kelas	1	1
4	Meja guru dalam kelas	1	1
5	Papan tulis	1	1
6	Lemari dalam kelas	1	1
7	Alat peraga PAI	1	1
8	Alat peraga fisika	1	1
9	Alat peraga biologi	1	1
10	Bola sepak	2	2
11	Bola voli	2	2
12	Bola basket	2	2

4. Rekap Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK)

Untuk mendukung kelancaran dalam Proses Belajar Mengajar di setiap lembaga pendidikan termasuk di SDN 13 Rejang Lebong, rekap

³⁰ Ice Marwati TU, SDN 13 Rejang Lebong, Tanggal 14 Februari 2024

pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) sangat penting. Pendidik dan tenaga kependidikan di SDN 13 Rejang Lebong terdiri dari unsur tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Guru sebagai tenaga pendidik yang merupakan satu komponen dalam proses belajar mengajar, sangat berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan pendidikan khususnya. Oleh karena itu guru sebagai tenaga pendidik harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang SDN 13 Rejang Lebong sampai saat ini memiliki tenaga pendidik/guru yang sebenarnya sudah cukup.

Jumlah guru sebagai tenaga pendidik di SDN 13 Rejang Lebong pada saat ini berjumlah 19 orang, yang terdiri dari 14 PNS dan 5 Non PNS. Latar belakang pendidikan S1, 19 orang. Sedangkan untuk tenaga pendidik di SDN 13 Rejang Lebong pada saat ini berjumlah 2 orang yang terdiri dari 1 orang tata usaha dan 1 orang operator dengan latar belakang pendidikan S1, 2 orang.

Untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di setiap lembaga pendidikan memerlukan kehadiran guru yang profesional. Guru yang profesional yaitu guru yang mempunyai komitmen pada siswa yang tinggi dalam proses belajarnya, menguasai materi atau bahan pelajaran secara mendalam, bertanggung jawab dan memantau hasil belajar siswa, berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya serta merupakan bagian penting dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.

Hal ini diungkapkan oleh salah satu guru SDN 13 Rejang Lebong diwaktu istirahat menjelaskan, untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru maka diperlukan adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk selalu termotivasi dalam kegiatan mengajarnya. Sehingga diperlukan adanya pertemuan guru melalui MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), Workshop-workshop maupun diklat-diklat. Hampir setiap guru di SDN 13 Rejang Lebong telah mengikuti Diklat-diklat Kurikulum 2013 maupun kurikulum merdeka untuk lebih meningkatkan sumber daya dan profesional dari guru.

5. Keadaan Siswa dan Rombel SDN 13 Rejang Lebong

Terkait dengan keadaan siswa siswi SD Negeri 13 Rejang Lebong, maka siswa merupakan salah satu komponen atau unsur dalam suatu lembaga pendidikan, bahkan siswa merupakan kunci utama yang paling menentukan maju mundurnya suatu lembaga pendidikan. Selain itu siswa juga merupakan obyek/sasaran dari tujuan pendidikan yang berorientasi pada tujuan dan pembinaan dalam mencapai siswa yang berkualitas, pencapaian tujuan dan program lembaga pendidikan itu sendiri.

a. Rekrutmen Peserta Didik

Pada Tahun Pelajaran 2023/2024, SDN 13 Rejang Lebong menerima peserta didik baru sejumlah 35 orang yang terbagi menjadi 2 rombongan belajar. Penerimaan peserta didik baru dilakukan secara offline yang dilaksanakan disekolah dengan sistem membentuk panitia PPDB yang beranggotakan guru dan staf tenaga pendidik yang ada di SDN 13 Rejang Lebong . Beberapa jalur yang disediakan yaitu:

- Jalur Afirmasi
- Jalur Zonasi tempat tinggal
- Jalur Mutasi

b. Kondisi Peserta Didik

Secara umum keadaan peserta didik kelas I (Satu) yang sudah dinyatakan diterima di SDN 13 Rejang Lebong adalah peserta didik yang sehat jasmani dan rohani.

Namun di SDN 13 Rejang Lebong pada saat ini ada satu peserta didik yang membutuhkan khusus sehingga SDN 13 Rejang Lebong menyelenggarakan pembelajaran inklusif. dimana proses pembelajaran dilaksanakan secara merata dengan kondisi siswa yang normal seperti pembelajaran pada umumnya, namun khusus untuk peserta didik membutuhkan khusus dari segi ketrampilan, dikembangkan sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki.

c. Jumlah Peserta Didik

Jumlah peserta didik di SDN 13 Rejang pada tahun ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1.2
Jumlah peserta didik SDN 13 Rejang Lebong

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total	Jumlah Rombongan Belajar
I A	11	10	21	1
I B	8	7	15	1

II A	11	14	25	1
II B	10	13	23	1
III A	13	8	21	1
III B	13	8	21	1
IV A	8	10	18	1
IV B	10	10	20	1
V A	13	10	23	1
V B	12	10	22	1
VI A	10	13	23	1
VI B	6	14	20	1
Total	125	127	252	12

6. Kegiatan Belajar Mengajar dan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan penunjang di SD Negeri 13 Rejang Lebong sebagai suplemen dalam pendidikan untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan peserta didik sesuai dengan bakat dan minat serta kompetensi lainnya. Kegiatan ekstrakurikuler SD Negeri 13 Rejang Lebong meliputi:

Tabel 1.3
Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan SD Negeri 13 Rejang
Lebong

NO	Jenis Kegiatan	Indikator Keberhasilan dan Implementasi Profil Pelajar Pancasila	Sasaran
A. Study Club			
	1. Tahfizh Quran 2. Penceramah Usia SD	Mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi kompetisi atau kejuaraan untuk menjadi yang terbaik dalam bidangnya masing-masing dengan karakter yang andiri dan memiliki kreativitas.	Dipilih bagi siswa yang sudah bisa membaca Alquran dan pandai dalam berceramah
B. Olahraga			
	2. Renang	Mempersiapkan peserta didik dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan olah raga renang, taekwondo, Atletik, sepakbola, voly ball dengan karakter yang mandiri dan gotong royong.	Seluruh Kelas yang telah didata sesuai dengan minat dan bakatnya.
	3. Taekwondo		
	4. Sepak bola		
	5. Atletik		
	6. Voly ball		
	1. Seni Tari	Mempersiapkan peserta didik dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan seni tari, music, Teater dan seni rupa yang berkarakter kebhinekaan global, mandiri dan kreatif.	Seluruh Kelas
	2. Seni Musik		
	3. Seni Teater		
	4. Seni Rupa		
C.Keorganisasian			

1. Pramuka	Mempersiapkan peserta didik agar memiliki sikap kepemimpinan, kebhinekaan global, kemandirian, kreatif, disiplin, tanggungjawab dan semangat nasionalisme.	Seluruh Kelas Sesuai dengan
2. UKS dan Dokter Kecil	Mempersiapkan peserta didik agar memiliki sikap yang mengutamakan kebersihan sebagian daripada iman yang mengembangkan nilai ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dalam kemandirian, bergotong royong, bernalar kritis dan kreatif dalam menjadi agen pelopor cinta kebersihan dan kesehatan.	Kelas 4, 5 dan 6
3. Sanggar Seni	Mempersiapkan peserta didik agar memiliki sikap kepemimpinan, kebhinekaan global, dengan mencintai kebudayaan Lokal.	Seluruh Kelas Sesuai dengan
4. Club Volyball	Mempersiapkan Peserta didik yang aktif dan kreatif untuk menjadi atlit daerah di bidang volyball yang handal.	Seluruh Kelas Sesuai dengan

B. Temuan Penelitian

1. Upaya Guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pembelajaran IPAS kelas IV SDN 13 Rejang Lebong

Tabel 1.4 Cuplikan Wawancara

Pertanyaan	Jawaban
Lingkungan apa saja yang ibu gunakan dalam Pembelajaran IPAS?	Lingkungan yang saya gunakan dalam Pembelajaran IPAS sangat bervariasi. Salah satunya adalah lingkungan sekitar seperti perpustakaan sekolah, atau ke tempat-tempat sejarah terdekat untuk memperluas pemahaman anak-anak tentang berbagai konsep dalam IPAS pada materi IPS seperti macam-macam rumah adat, pakaian adat daerah.

Bila diperhatikan dari bab I bagian kajian pustaka tentang pengertian lingkungan “Secara garis besar lingkungan terdiri dari (*instrinsik*) yaitu (lingkungan luar dan lingkungan sosial). Dimana lingkungan sekolah ini sangat bermanfaat bagi peserta didik terutama di bidang Ilmu Pengetahuan Sosial. Lingkungan merupakan ekosistem di dalam alam semesta yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan yang ada di dalamnya. Lingkungan atau ekosistem bahkan mengandung arti kehidupan itu sendiri yang didalamnya kehidupan tersebut berlangsung. Melalui lingkungan inilah seseorang dapat membentuk pola perilaku dan pikiran secara tertentu serta menemukan kebenaran-kebenaran dari suatu lingkungan.³¹ Lingkungan juga salah satu sumber belajar siswa, karena lingkungan sangat mempengaruhi sikap serta tingkah laku siswa.

³¹ Keraf, A. S, *Filsafat lingkungan hidup: Alam sebagai sebuah sistem kehidupan bersama Fritjof Capra* (Kanisius, 2014), hal 46-47

Lingkungan yang merupakan situasi di sekitar dimana pesan disampaikan dimana lingkungan yang dimaksud bisa berupa lingkungan sekolah, lingkungan luar sekolah maupun lingkungan belajar.

Menurut Sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman-pengalaman belajarnya. Hasil belajar merupakan indikator yang paling mudah untuk menentukan dan mengetahui serta menilai tingkat prestasi atau keberhasilan belajar siswa dalam setiap mata pelajaran. Dalam sistem pendidikan nasional penilaian hasil belajar menggunakan klasifikasi dari Benyamin Bloom. Menurut Makmun secara garis besar taksonomi dari Bloom itu adalah sebagai berikut ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

Jadi dapat peneliti simpulkan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa setelah memanfaatkan lingkungan berdasarkan tabel 1.4 atau lengkapnya pada lampiran 1 sebagai sumber belajar yakni mengalami perubahan yang sangat baik dari setiap siklusnya, di mana hasil belajar mengalami peningkatan baik pada ranah kognitif, afektif maupun ranah psikomotornya. Pada ranah kognitif hasil belajar sudah sesuai dengan yang diharapkan yaitu mencapai ketuntasan. Hasil belajar pada ranah afektif dapat terlihat dari antusias siswa dalam menanggapi materi yang disampaikan oleh guru, siswa memperhatikan yang disampaikan guru, dan kemauan siswa untuk bertanya kepada guru. Sedangkan pada ranah psikomotor dapat dilihat dari kemampuan siswa ketika mempresentasikan hasil diskusinya dengan baik, mampu mengemukakan pendapatnya, dan mau bertanya kepada guru mengenai bahan pelajaran yang belum jelas dan belum dimengerti.

Upaya dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yakni dengan cara memberikan lingkungan sekolah yang bisa di jadikan sebagai sumber belajar yang nyaman dan dapat memberikan siswa pengetahuan dalam belajar dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Lingkungan yang berada disekitar kita dapat dijadikan sebagai sumber untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan dalam proses belajar mengajar, lingkungan yang digunakan sebagai sumber belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa haruslah lingkungan yang dapat merangsang perhatian siswa, misalnya lingkungan Masyarakat di sekeliling SDN 13 Rejang Lebong, Lingkungan fisik disekitar sekolah, bahan-bahan yang tersisa atau tidak disukai, bahan-bahan bekas dan bila diolah dapat dimanfaatkan sebagai sumber atau alat bantu dalam belajar, serta peristiwa alam dan peristiwa yang terjadi dalam masyarakat. Jadi, banyak sekali yang bisa guru berikan dalam belajar di lingkungan sekolah untuk membuat siswa memiliki pengetahuan yang lebih banyak.

Dengan tersedianya lingkungan belajar yang memadai seperti yang sudah dipaparkan di atas, maka akan memperoleh hasil belajar yang maksimal. Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu sebagai berikut :

- a. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis.
- b. Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal

meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Lingkungan sekolah berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa seperti:

- a. Hasil yang di peroleh siswa memuaskan.
- b. Minat belajar siswa cenderung lebih besar dalam lingkungan sekolah sehingga dapat memberikan hasil belajar yang bagus.
- c. Pemikiran siswa jauh lebih terarah dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, dengan lingkungan sekitar siswa dapat berfikir dan mengkreasikan pemahaman dengan lebih terarah dan semangat dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa itu sendiri.

Jadi dari paparan di atas dapat di lihat bahwa lingkungan sangat berpengaruh terhadap meningkatkan hasil belajar siwa karena lingkungan dapat memberikan suatu pelajaran yang bisa membuat siswa lebih memahami bentuk pelajaran atau materi yang diberikan guru pada saat belajar di lingkungan sekolah sehingga siswa mendapatkan hasil yang belum dicapai sebelumnya. Dan setra tegi yang di gunakan dalam belajar di lingkungan.

Strategi pembelajaran harus diarahkan untuk memfasilitasi pencapaian kompetensi yang telah dirancang dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar agar setiap individu mampu menjadi pebelajar mandiri. dan yang pada gilirannya mereka menjadi komponen penting untuk mewujudkan masyarakat belajar. Untuk mencapai kualitas yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum, kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip yang: (1) berpusat pada peserta didik, (2) mengembangkan kreativitas peserta didik,

(3) menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, (4) bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika, dan (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna.

Untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan, maka guru perlu merumuskan dengan jelas dan dapat diukur, dengan begitu guru akan mudah menentukan media atau metode yang mana akan dipilih dan digunakan untuk dapat menunjang tujuan pembelajaran yang diharapkan. Lingkungan yang dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran adalah lingkungan sosial masyarakat, lingkungan sosial adalah lingkungan masyarakat baik kelompok besar maupun kelompok kecil.³²

2. Kendala yang dihadapi oleh guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN 13 Rejang Lebong

Tabel 1.5 Cuplikan Wawancara

Pertanyaan	Jawaban
Kendala apa saja yang dialami dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar siswa?	Kendala yang dialami dalam proses belajar dan mengajar dengan memanfaatkan lingkungan adalah terkait dengan waktu, pengetahuan guru yang masih terbatas, fasilitas sekolah yang belum mendukung, keterbatasan buku paket dan kurangnya keaktifan siswa dalam proses belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, dapat dilihat pada tabel 1.5 atau lengkapnya pada Lampiran 1 disebutkan apabila terdapat

³² Oemar Hamalik, *proses belajar mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), hal 196

banyak kendala dalam memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar sehingga dalam penggunaan media lingkungan terkadang guru harus menyesuaikan dengan pokok pembahasan, kondisi dan suasana kelas, karena ini juga sangat berpengaruh terhadap perhatian, pendengaran, ingatan, kreativitas, dan kebutuhan, minat dan sikap, bahkan dalam pemanfaatan lingkungan dalam proses belajar mengajar harus disesuaikan dengan kemampuan siswa terutama sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar dan yang ada disekolah.

Selain itu juga ketidak siapan siswa bisa terlihat ketika guru memberikan tugas, segala hal tentunya mempunyai kendala atau hambatan begitupun dalam proses belajar mengajar dengan memanfaatkan lingkungan luar sekolah yaitu lingkungan sosial masyarakat sebagai sumber belajar, contohnya saja di dalam teori ada beberapa tehnik yang dapat dimanfaatkan untuk dapat mempelajari lingkungan sebagai sumber belajar, tetapi guru hanya menggunakan tehnik survey ini disebabkan oleh beberapa kendala, diantaranya karena tidak cocok dengan pokok bahasan, kurangnya partisipasi masyarakat, dan kurangnya dan untuk menggunakan tehnik objek karya wisata.

Adapun beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar diantaranya adalah:

- a. kegiatan belajar kurang dipersiapkan sebelumnya yang dapat menyebabkan pada waktu siswa belajar, terkesan tidak serius. Dan kegiatan belajar dengan memanfaatkan lingkungan menghabiskan waktu yang cukup lama sehingga dapat menghabiskan waktu untuk belajar di dalam kelas, dan sempitnya

pikiran guru bahwa kegiatan belajar hanya terjadi didalam kelas guru tidak menyadari tugass belajar siswa dapat dilakukan diluar kelas.

- b. banyak dari siswa menunda-nunda pekerjaan atau tugas yang diberikan guru. Dengan adanya kendala itu bisa mempengaruhi juga terhadap belajar siswa dan bisa berakibat pula terhadap motivasi dan hasil atau nilai belajar siswa nantinya, untuk itu segala kendala dan hambatan itu harus mampu diatasi oleh guru terutama guru bidang studi IPS tersebut agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dan hasil siswa dapat meningkat serta siswa juga dapat mencapai nilai yang bagus juga seperti yang diharapkan bersama.

C. Pembahasan

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN 13 Rejang Lebong Guru-guru di SDN 13 Rejang Lebong telah mengimplementasikan berbagai strategi yang sesuai dengan teori-teori pendidikan kontemporer. Salah satu strategi yang diterapkan adalah menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan merangsang minat belajar siswa. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme dalam pendidikan, yang menekankan pentingnya lingkungan yang mendukung bagi siswa untuk aktif dalam membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan lingkungan. Teori ini juga menggarisbawahi bahwa belajar adalah proses aktif dan siswa secara aktif mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Dalam analisis upaya yang dilakukan oleh guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai

sumber belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SDN 13 Rejang Lebong, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan. Secara umum, upaya tersebut menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Salah satu teori yang relevan untuk mengevaluasi upaya guru adalah Teori Sosial Kognitif. Hal ini sangat sesuai dengan prinsip dari teori ini karena teori ini menekankan pembelajaran tidak hanya terjadi melalui pengajaran langsung, tetapi juga melalui pengamatan dan interaksi dengan lingkungan. Hal ini sejalan dengan pendapat Dale (2012) dalam jurnal yang berjudul Teori Sosial Kognitif yaitu dengan mengamati lingkungan sekitar seorang manusia memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan strategi untuk mempelajari suatu hal dalam kehidupannya.³³

Dalam konteks ini, upaya guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dapat dipandang sebagai implementasi dari prinsip-prinsip teori ini. Misalnya, guru yang memberikan lingkungan belajar yang merangsang perhatian siswa secara tidak langsung juga memperkuat konsep efek penguatan dalam Teori Sosial Kognitif.

Selain itu, upaya yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan melibatkan teori konstruktivisme. Seperti yang diketahui bahwa teori konstruktivisme adalah teori yang sifatnya membangun, membangun dari segi kemampuan, pemahaman dalam proses pembelajaran, karena dengan ini

³³ Yanuardianto, E. (2019). Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Kritis Dalam Menjawab Problem Pembelajaran di Mi). *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 94-111.

diharapkan keaktifan siswa akan meningkat.³⁴ Teori ini menekankan bahwa siswa aktif membangun pemahaman mereka melalui pengalaman belajar yang relevan dengan konteks mereka. Dalam hal ini, upaya guru dalam memanfaatkan lingkungan belajar yang menyenangkan, menantang, dan bermakna dapat membantu siswa dalam membangun pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelajaran.

Namun, kendati terdapat upaya yang positif, masih ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Salah satu kendala utama adalah kurangnya persiapan sebelumnya dalam mengorganisir kegiatan belajar di lingkungan sekolah. Hal ini dapat mengurangi efektivitas pembelajaran dan memengaruhi motivasi siswa.

Dapat disimpulkan bahwa evaluasi upaya guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar perlu mempertimbangkan faktor-faktor seperti kesiapan guru, relevansi kegiatan dengan kurikulum, interaksi siswa dengan lingkungan belajar, dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Integrasi teori-teori pembelajaran seperti Teori Sosial Kognitif dan Konstruktivisme dapat memberikan pandangan yang lebih komprehensif dalam mengevaluasi upaya guru dan mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan.

Hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan menunjukkan keberhasilan dari upaya guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Hal ini sejalan dengan teori belajar behavioristik yang menyatakan bahwa penguatan positif terhadap perilaku yang diinginkan dapat meningkatkan pembelajaran. Dengan memberikan lingkungan yang menarik dan

³⁴ Suparlan, S. (2019). Teori konstruktivisme dalam pembelajaran. *Islamika*, 1(2), 79-88.

mendukung, guru dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih baik. Selain itu, teori kognitif juga mendukung hal ini dengan menekankan bahwa siswa aktif mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri melalui proses pemikiran dan refleksi.

Hubungan antara lingkungan sekolah dan pencapaian belajar siswa dari hasil penelitian, terlihat adanya hubungan yang kuat antara lingkungan sekolah yang memadai dan pencapaian belajar siswa yang memuaskan. Hal ini sejalan dengan teori *ecological systems* yang menyatakan bahwa individu berkembang dalam konteks lingkungan yang kompleks, termasuk lingkungan sekolah. Lingkungan yang memberikan stimulus positif dan mendukung pembelajaran akan berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa. Teori ini juga menyoroti pentingnya interaksi antara individu dan lingkungannya dalam proses pembelajaran.

Upaya guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 13 Rejang Lebong sangat penting. Guru-guru menggunakan lingkungan sekolah dan lingkungan sosial sebagai sumber belajar yang nyaman dan merangsang perhatian siswa. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, menunjukkan efektivitas upaya guru dalam memanfaatkan lingkungan tersebut. Namun, ada beberapa kendala yang dihadapi guru dalam proses ini. Salah satunya adalah kurangnya persiapan sebelumnya dalam kegiatan belajar, yang dapat mengurangi keseriusan siswa dalam belajar. Selain itu, ada juga kendala dalam menggunakan teknik-teknik pembelajaran yang melibatkan lingkungan luar sekolah, seperti kurangnya partisipasi masyarakat atau kurangnya

sumber daya untuk menerapkan teknik-teknik tersebut. dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar memiliki dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa di SDN 13 Rejang Lebong. Guru-guru telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor melalui strategi-strategi yang memanfaatkan lingkungan sekolah dengan baik.

Adapun kendala yang dihadapi oleh guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN 13 Rejang Lebong

Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai salah satu sumber belajar diyakini mampu membangkitkan motivasi dan meningkatkan rangsangan dalam proses pembelajaran siswa sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan langsung. Dengan pemanfaatan lingkungan sekolah siswa dapat belajar langsung dengan alam sehingga siswa tidak bosan dalam belajar. Siswa langsung belajar dengan dunia nyata tidak hanya belajar teori-teori dari buku saja. Siswa diharapkan dapat menggali bahan yang sebanyak-banyaknya dari lingkungan dalam proses belajar. Keaktifan siswa dalam menggali bahan belajar yang ada di lingkungan akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan siswa dapatkan nanti.

Meskipun terdapat hasil yang positif dari upaya guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, terdapat pula kendala yang dihadapi.

Terdapat banyak kelemahan dalam pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar yaitu (1) perbedaan lingkungan disetiap daerah (dataran tinggi dan

dataran renjadh), (2) adanya pergantian musim yang menyebabkan perubahan kondisi lingkungan setiap saat, dan (3) terjadinya bencana alam.³⁵. Kelemahan dalam pemanfaatan lingkungan ini juga menjadi kendala yang sama dihadapi oleh guru di SDN 13 Rejang Lebong. Selain kelemahan diatas guru SDN 13 Rejang Lebong menyebutkan bahwa salah satu kendala utama adalah kurangnya persiapan kegiatan belajar sebelumnya, yang dapat mengurangi kualitas pembelajaran dan minat siswa. Selain itu kendala yang di ujkarkan adalah permasalahan waktu, pengetahuan guru yang masih terbatas, fasilitas sekolah yang tidak mendukung, keterbatasan buku paket ,kurangnya keaktifan siswa dalam proses belajar, dan fasilitas sekolah tidak mendukung. Teori implementasi pembelajaran menekankan pentingnya perencanaan yang matang dan pengorganisasian yang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, disarankan agar guru-guru melakukan persiapan kegiatan belajar secara lebih menyeluruh, mengintegrasikan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, serta melibatkan aktif partisipasi siswa dan masyarakat dalam proses pembelajaran. Implementasi model pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa juga dapat meningkatkan hasil pembelajaran.

³⁵ Uno, Hamzah B. dan Satria Nina Lamatenggo. 2012. *Belajar dan Pendekatan PAILKEM*. Bumi Aksara. Jakarta.

BAB V

PENUTUP

1. Simpulan

Sesuai dengan temuan data dan pembahasan di atas, peneliti dapat memaparkan bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN 13 Rejang Lebong sebagai berikut:

Upaya pemanfaatan lingkungan sekolah yang dilakukan oleh guru sebagai sumber belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pembelajaran IPAS kelas IV SDN 13 Rejang Lebong, dimana guru lebih banyak memberikan tugas kepada siswa yang penyelesaiannya berkaitan dengan lingkungan luar sekolah (lingkungan sosial masyarakat), seperti interaksi sosial masyarakat, perilaku menyimpang, kerusakan lingkungan dan data-data kependudukan.

Kendala yang dihadapi oleh guru IPAS dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SDN 13 Rejang Lebong, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terdapat kendala- kendala yang dihadapi guru IPAS Terpadu adalah sebagai berikut:

- a. pengetahuan guru yang masih terbatas, fasilitas sekolah yang tidak mendukung, keterbatasan buku paket dan kurangnya keaktifan siswa
- b. siswa sering menunda-nunda tugas yang diberikan oleh guru sehingga hasil belajar tidak sesuai yang diharapkan.

2. Saran

Dari uraian temuan peneliti yang tertuang pada kesimpulan diatas, peneliti ingin menyampaikan beberapa saran yang berkaitan dengan judul dan hasil penelitian yang

dilakukan, dengan harapan dapat bermanfaat bagi semua pihak. Adapun saran-saran tersebut sebagai berikut:

a. Saran Kepada Kepala Sekolah SDN 13 Rejang Lebong

Hendaknya kepala sekolah SDN 13 Rejang Lebong meningkatkan kinerja guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yang dirakangkai dengan peningkatan mutu pendidikan agar tidak mengalami hambatan dalam penerapan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dan memiliki hasil yang lebih optimal dalam mengusahakan segala fasilitas untuk keperluan, penyiapan media agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar.

b. Saran Kepada Guru

Para guru hendaknya selalu berkreatifitas dalam proses pembelajaran dan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar sehingga membuat siswa memiliki kemampuan dalam belajar yang tidak didapat kan di dalam ruang kelas. Serta dengan memanfaatkan lingkungan dengan baik dapat sangat berguna dalam peroses pembelajaran agar tercipta suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, dan secara bersama-sama melakukan peningkatan dalam pemanfaatan lingkungan sekolah.

c. Saran Kepada siswa

Diharapkan kepada peserta didik agar taat mentaati kode etik sekolah dan rajin mengikuti setiap program yang dibuat sekolah demi terwujudnya visi SDN 13 Rejang Lebong yaitu terwujudnya siswa beriman dan taqwa, berprestasi, berbudaya dan akhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Umar tirtarahaja dan s.e.la Selo, *pengantar pendidikan* (jakarta: 2005), h 162
- Tatang. *Ilmu pendidikan* (Bandung : Pustaka Setia,2012)
- Rayssa Pratiwi Putri, *Kemampuan Guru Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Di Sekolah Dasar Negeri 29 Banda Aceh*
- Ruswandi, Uus dan Badruddin. 2008. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Insani Mandiri
- Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain System Pembelajaran* (Jakarta: Kencana 2011) h,12-13
- Jean Peaget (dalam Nasution,2007 : 3.12)
- Zuldafrial, *setrategi belajar mengajar* (cakrawala media Surakarta, 2012) hl 169-173.
- G. R. Morrison, *Designing Effective Instruction*, (New York: John Wiley & Sons, Ine, 2004), hal. 23-26.
- Jameshal. *Stronge Qualities of Effective Teacher*, (Virgiani: USCD, 2006), hl, 103-105
- Abdul Kadir. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2012, hlm.159
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2012), hlm 46
- Situ Hamidah, Pengaruh Self-Efficacy, Lingkungan Sekolah terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Jasa Boga*, Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 4, Nomor 2, Juni 2014, hlm 199
- Musaheri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : Ircisod, 2011) hlm 138
- Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011) hlm 24
- Sofan Amri, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pusaka, 2011), hlm. 106
- Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta : Alfabeta, 2011) hlm 112

- Nana Syaodih Sukmadinata, Loc.Cit, hlm 164
- Sofan Amri, Loc.Cit. hlm 106
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010) hlm 65-69
- Soemiarti Patmonodewo, Pendidikan Anak Pra Sekolah (Jakarta: PT Rineka Cipta 2022, hlm 153
- Ibid* hlm 154
- [https:// brainly.co.id/tugas/552610](https://brainly.co.id/tugas/552610). *Konsep lingkungan fisik dan non fisik*. Tanggal akses 10-08-2023, Pukul 17:00 WIB
- Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 51
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm
- Apriyanti, Sherly.(2021) Analisis Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar PEMBELAJARAN IPAS Kelas V SDN Unyur Serang.*Didaktika* 1(2), 254-262.
- Anggraini, Shilvia, and Nur Efendi. (2023). Analisis implementasi pemanfaatan lingkungan sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di Sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* 4(2), 552-562.
- Suharismi Arikunto, *Dasar0Dasar Research*, (Bandung: Tarsoto, 2009), hlm.58
- Lexy J. Moleong ,*Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 3
- Suharsimi,Arikunto,*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta:Rineka Cipta,2006),h.156
- Ice Marwati TU, SDN 13 Rejang Lebong, Tanggal 14 Februari 2024
- Keraf, A. S, *Filsafat lingkungan hidup: Alam sebagai sebuah sistem kehidupan bersama Fritjof Capra* (Kanisius, 2014), hal 46-47
- Oemar Hamalik, *proses belajar mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), hal 196
- Yanuardianto, E. (2019). Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Kritis Dalam Menjawab Problem Pembelajaran di Mi). *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 94-111.

Suparlan, S. (2019). *Teori konstruktivisme dalam pembelajaran. Islamika*, 1(2), 79-88.

Uno, Hamzah B. dan Satria Nina Lamatenggo. 2012. *Belajar dan Pendekatan PAILKEM*. Bumi Aksara. Jakarta.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. CATATAN HASIL WAWANCARA GURU

Catatan Hasil Wawancara Guru

Tempat : SDN 13 RL

Hari/tanggal : 14 Maret 2024

Responden : Devi Oktavia, S. Pd

Pertanyaan	Jawaban
1. Lingkungan apa saja yang ibu gunakan dalam Pembelajaran IPAS ?	<p>1. (Devi Oktavia) : Lingkungan yang saya gunakan dalam Pembelajaran IPAS sangat bervariasi. Salah satunya adalah lingkungan sekitar seperti perpustakaan sekolah, atau ke tempat-tempat sejarah terdekat untuk memperluas pemahaman anak-anak tentang berbagai konsep dalam IPAS pada materi IPS seperti macam-macam rumah adat, pakaian adat daerah.</p> <p>2. (Devi Oktavia): Saya juga menggunakan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yang penting dalam pembelajaran IPS. Selain mengadakan kegiatan observasi di taman sekolah, kami juga melakukan eksperimen sederhana di lapangan, seperti mengamati perubahan cuaca atau mengidentifikasi jenis-jenis batuan yang ada di sekitar sekolah. Kami juga mengajak anak-anak untuk melakukan kegiatan penanaman pohon atau membersihkan lingkungan sekolah sebagai bagian dari pembelajaran tentang gotong royong dan kepedulian terhadap lingkungan.</p>

<p>2. Bagaimanakah proses dari pada pemanfaatan lingkungan sekolah?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. (Devi Oktavia): Proses dari pemanfaatan lingkungan yang saya terapkan disini adalah terlebih dahulu saya menentukan lingkungan yang saya harus gunakan sebelum memulai proses belajar mengajar, selanjutnya bagaimana cara saya menggunakan dan menyesuaikan media tersebut dengan metode yang akan saya gunakan dalam mengajar kemudian dipraktekakan. 2. (Devi Oktavia) : proses dari pemanfaatan lingkungan yang saya gunakan disini adalah sebelum memulai sebuah Pelajaran terlebih dahulu saya menentukan materi yang terkait dengan lingkungan kemudian saya membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok mendapatkan materi dan lingkungan yang sesuai untuk melakukan proses belajar
<p>3. Metode dan tehnik apa saja yang ibu gunakan dalam pembelajaran IPS?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. (Devi Oktavia) : Metode yang sering saya gunakan dalam Pembelajaran IPAS adalah metode eksperimen. Kami sering melakukan percobaan sederhana di lingkungan sekolah, seperti mengamati perubahan cuaca, menanam tanaman kecil, atau mempelajari siklus air menggunakan alat-alat yang mudah diakses di sekitar sekolah. Selain itu, kami juga menggunakan teknik diskusi kelompok untuk mengajak anak-anak berdiskusi tentang topik-topik yang sedang dipelajari, seperti perbedaan antara iklim dan cuaca atau cara menjaga kebersihan lingkungan. 2. (Devi Oktavia) : Saya menggunakan metode simulasi dalam pembelajaran IPAS. Kami sering membuat simulasi situasi nyata, seperti mengatasi bencana alam atau menyusun rencana tata ruang di lingkungan sekolah. Hal ini membantu anak-anak memahami konsep-konsep yang diajarkan secara lebih praktis. Selain itu, kami juga menggunakan teknik

	<p>penggunaan media, seperti video dan gambar, untuk memperlihatkan contoh-contoh yang relevan dengan pembelajaran IPS, seperti video tentang tata surya atau gambar tentang polusi lingkungan</p>
<p>4. Apakah Jam untuk mata pelajaran IPS Terpadu di sekolah Negri 13 RL sangatlah minim. Upaya apakah yang bapak lakukan agar kemampuan siswa lebih terarah?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. (Devi Oktavia) : Upaya yang saya lakukan dalam mengatasi jam pelajaran yang minim dalah dengan cara menambah waktu jam pelajaran di luar sekolah dengan cara memberikan tugas kepada siswa yang penyelesaiannya dapat dilakukan selesai sekolah. 2. (Devi Oktavia) :Upaya yang saya lakukan dalam mengatasi jam pelajaran yang minim dalah dengan cara menambah waktu jam pelajaran di luar sekolah dengan cara memberikan tugas kepada siswa.
<p>5. Menurut ibu, materi apa saja yang dianggap perlu memanfaatkan lingkungan?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. (Devi Oktavia) : Menurut saya, ada beberapa materi dalam Pembelajaran IPAS yang sangat perlu memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Salah satunya adalah materi tentang sumber daya alam yang dapat diperbaharui contohnya air, tanah, hewan, tumbuhan dan udara. Dengan membawa anak-anak keluar ke lapangan, misalnya ke taman sekolah atau hutan kecil di sekitar, mereka dapat langsung mengamati berbagai jenis tumbuhan, hewan, dan interaksi antara makhluk hidup di lingkungan tersebut. Hal ini akan memberikan pengalaman nyata yang tidak dapat diperoleh hanya melalui buku teks. Selain itu, materi tentang geografi juga perlu memanfaatkan lingkungan sekitar, seperti ketika belajar tentang peta dan arah mata angin, anak-anak bisa langsung mencoba menggunakan kompas atau mengamati

	<p>orientasi bangunan di sekitar sekolah. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih konkret dan mudah dipahami oleh anak-anak karena mereka dapat mengaitkan konsep-konsep tersebut dengan pengalaman langsung di lingkungan sekitar mereka.</p>
<p>6. Kendala-kendala apa saja yang bapak alami dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. (Devi Oktavia) : Kendala yang saya alami dalam proses belajar mengajar dengan memanfaatkan lingkungan adalah terkait dengan waktu, pengetahuan guru yang masih terbatas, fasilitas sekolah yang tidak mendukung, keterbatasan buku paket dan kurangnya keaktifan siswa dalam proses belajar. 2. (Devi Oktavia): Kendala yang sering saya alami selain fasilitas sekolah tidak mendukung dan kurangnya pengadaan buku juga kendala paring sering saya hadapi adalah masalah waktu.
<p>7. Upaya-upaya apa saja yang bapak alami dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. (Devi Oktavia) : Upaya yang saya lakukan adalah mengenai waktu saya berusaha menambah waktu diluar jam pelajaran, masalah pengetahuan guru yang terbatas saya berusaha melengkapinya dengan cara membuat miniatur/ gambar tentang lingkungan, fasilitas sekolah yang tidak mendukung disini saya berupaya untuk melengkapi kekurang itu dengan cara siswa saya minta untuk mencari tentang lingkungan melalui internet, Koran dan majalah.

<p>8. Bagaimana cara siswa memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber pembelajaran ?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. (Devi Oktavia) : cara siswa memanfaatkan lingkungan sebagai tempat belajar yakni dengan cara saya memberikan tugas kelompok mengenai materi yang di ajarkan yang ada dalam lingkungan sekolah seperti halnya masalah kerusakan lingkungan atau pencemaran lingkungan. 2. (Devi Oktavia) : cara siswa memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar sangat baik karena siswa bisa memberikan suatu bentuk pengamatan yang mengenai 3. pelajaran yang di berikan guru di lingkungan sekolah.
--	--

Curup, 14 Maret 2024
Guru Kelas 4
SDN 13 Rejang Lebong

DEVI OKTAVIA, S.Pd
NIP. 199410152023212012

Catatan Hasil Wawancara

Tempat : SDN 13

RL Hari/tanggal: 14 Maret

2024

Responden : siswa/siswi

Item Pertanyaan	Jawaban Informan
1. Apakah ketika kalian belajar kalian diberikan pengamatan atau pengarahan sebelum memulai materi pembelajaran?	<p>1. Renda: Ya, biasanya sebelum memulai pelajaran IPS, guru kami memberikan pengarahan tentang apa yang akan dipelajari hari itu. Misalnya, jika akan belajar tentang peta dan arah mata angin, guru akan menjelaskan dulu bagaimana cara menggunakan peta dan mengenal arah mata angin.</p> <p>2. Hafizt: Kadang-kadang, tergantung topiknya. Misalnya, kalau pelajaran tentang lingkungan sekitar, guru biasanya mengajak kami untuk mengamati lingkungan di sekitar sekolah terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran.</p> <p>3. Rafifa: Seringnya, kami diberikan pengamatan terlebih dahulu. Contohnya, saat belajar tentang tata surya, guru kami membawa kami ke lapangan sekolah untuk melihat langsung gerhana matahari menggunakan alat khusus yang sudah disiapkan.</p> <p>4. Intan: Setiap kali belajar IPS, guru selalu memberikan pengarahan terlebih dahulu. Misalnya, ketika belajar tentang bencana alam, guru kami membawa kami ke aula sekolah untuk menunjukkan video tentang bencana alam yang pernah terjadi di Indonesia.</p> <p>5. Putri: Saya merasa sangat membantu ketika guru memberikan pengamatan atau pengarahan sebelum</p>

	<p>memulai pembelajaran IPS. Ini membuat kami lebih tertarik dan siap mengikuti pelajaran dengan lebih baik.</p> <p>6. Gilang: Ya, pengamatan atau pengarahan sebelum memulai pembelajaran IPAS itu penting. Guru kami sering kali mengajak kami untuk melakukan observasi langsung di sekitar sekolah, seperti mengamati jenis tanaman di taman sekolah atau mencari informasi tentang lingkungan sekitar.</p>
<p>2. Apakah ketika guru sedang menyampaikan materi pelajaran kalian memperhatikan?</p>	<p>1. Ferza : saya duduk yang rapi dan mendengarkan ketika guru mulai membuka pelajaran supaya saya bisa memahami apa yang akan saya pelajari karena dan apa yang guru saya sampaikan bagi saya mendengarkan guru saya yang sedang membuka pelajaran akan lebih bermanfaat bagi diri saya dalam kelangsungan pembelajaran saya.</p> <p>2. Sepia : saya duduk dan mendengarkan guru saya dalam membuka pelajaran karena sangat bermanfaat bagi saya untuk mendengarkan ketika guru saya membuka pembelajaran.</p> <p>3. Zahira : saya memperhatikan guru saya yang sedang membuka pelajaran karena saya ingin belajar dengan sungguh-sungguh.</p> <p>4. Titian : saya memperhatikan karena dengan memperhatikan guru yang sedang membuka pelajaran saya bisa memahami apa yang saya pelajari dan yang sedang di bahas dalam pelajaran karena itu saya memfokuskan diri untuk mendengarkan karena saya tidak mau tidak memahami pelajaran yang sedang guru saya sampaikan.</p> <p>5. Tiandra : saya memperhatikan saat guru membuka</p>

	<p>pelajaran karena saya ingin sungguh-sungguh dalam belajar.</p> <p>6. Ainun : saya mendengarkan dan memperhatikan dengan memperhatikan dan mendengarkan saya bisa memahami materi pelajaran yang di ajarkan guru saya.</p>
<p>3. Apakah setelah guru selesai menyampaikan pelajaran anda di beri pertanyaan ?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Danis: Iya, setelah guru selesai menyampaikan pelajaran, kami biasanya diberi pertanyaan untuk memastikan kami memahami materi yang telah diajarkan. Misalnya, setelah belajar tentang flora dan fauna di sekolah, guru bertanya apa yang kami ketahui tentang tanaman dan hewan di sekitar sekolah. 2. Faisal: Seringnya, setelah pelajaran IPS selesai, guru akan mengajukan pertanyaan kepada kami. Misalnya, setelah belajar tentang peta dan arah mata angin, guru akan bertanya apakah kami dapat menunjukkan arah mata angin dengan benar. 3. Yusuf: Ya, kami diberi pertanyaan oleh guru setelah selesai belajar. Contohnya, setelah pelajaran tentang lingkungan sekitar, guru akan bertanya apa yang dapat kami lakukan untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat. 4. Rumanglang: Setiap kali selesai pelajaran IPS, guru selalu memberikan pertanyaan kepada kami. Misalnya, setelah belajar tentang bencana alam, guru akan bertanya apa yang harus kami lakukan jika terjadi bencana alam di sekitar tempat tinggal kami. 5. Renda: Pertanyaan dari guru setelah pelajaran sangat membantu kami untuk mengingat dan memahami lebih dalam materi yang telah diajarkan. Ini juga menjadi kesempatan bagi kami untuk berdiskusi dan berbagi pengetahuan. 6. Hafizt: Iya, setelah guru selesai mengajar, kami biasanya diberi pertanyaan. Misalnya, setelah belajar tentang perbedaan antara iklim dan cuaca, guru akan bertanya bagaimana kondisi iklim di daerah tempat tinggal kami.

<p>4. Bagaimana cara anda memperluas pengetahuan anda dalam belajar di lingkungan sekolah?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rafifa: Saya memperluas pengetahuan saya dengan aktif mengikuti kegiatan di lingkungan sekolah, seperti kegiatan lingkungan, kunjungan ke tempat-tempat menarik di sekitar sekolah, dan mengikuti pembelajaran di luar ruangan. 2. Intan: Saya sering bertanya kepada guru atau orang dewasa di sekolah jika ada hal yang ingin saya ketahui lebih dalam. Saya juga suka membaca buku-buku tentang lingkungan dan melakukan eksperimen sederhana di lingkungan sekolah. 3. Putri: Cara saya memperluas pengetahuan saya adalah dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan lingkungan, seperti klub lingkungan atau kegiatan penanaman pohon di sekolah. 4. Gilang: Saya senang mencari informasi dari berbagai sumber, seperti internet, buku-buku, dan diskusi dengan teman-teman. Saya juga suka mengamati lingkungan sekitar sekolah dan mencatat hal-hal menarik yang saya temukan. 5. Ferza: Saya aktif mengikuti kegiatan belajar di luar ruangan yang diselenggarakan oleh sekolah, seperti kunjungan ke museum, kebun binatang, atau ke tempat-tempat bersejarah di sekitar sekolah. 6. Sepia: Saya memperluas pengetahuan saya dengan mengikuti kegiatan-kegiatan edukatif di sekolah, seperti seminar tentang lingkungan, diskusi kelompok, dan praktik langsung di lapangan saat pelajaran IPAS.
<p>5. Apakah lingkungan Berpengaruh bagi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Zahira : ia sangat berpengaruh Karen berbeda pada saat kita belajar di lingkungan sekolah dengan belajar di dalam kelas itu yang membuat lingkungan berpengaruh untuk kelangsungan pembelajaran dengan belajar di lingkungan kita dapat memperluas dan menambah wawasan kita untuk berfikir dan mengetahui keadaan lingkungan yang ada di sekitar kita apasaja bisa kita manfaatkan sebagai sumber belajar agar hasil dari pembelajaran kita yang tidak kita ketahui pada saat belajar didalam kelas.

--	--

<p>kelangsungan pembelajaran kalian ?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 2. Titian: ia berpengaruh karena dengan belajar di lingkungan sekolah kita dapat mengatasi kebosanan pada saat kita belajar di dalam kelas. 3. Tiandra :ia sangat berpengaruh karena dilingkungan sekolah banyak yang dapat kita lakukan dan ekspresikan dan sya jugak sangat senang belajar di lingkungan sekolah karena saya bisa dengan lusasa berfikir. 4. Ainun :ia bagi saya lingkungan sangat berpengaruh bagi kelangsungan belajar karena dilingkungan banyak yang kita bisa pelajari dan setelah kita dapat memahami pelajaran di lingkungan sekolah kita dapat mengekspresikannya kembali ketika belajar di dalam kelas. 5. Danis : ia lingkungan sangat berpengaruh karena di lingkungan banya kita peroleh pengetahuan dan kita bisa mengembangkannya. 6. Faisal :ia berpengaruh untuk bisa meningkatkan suatu sosialisasi dengan berada di lingkungan.
---	---

<p>6. Apakah perbedaan pembelajaran yang hanya berlangsung di dalam kelas dengan pembelajaran yang berlangsung di luar kelas dengan cara memanfaatkan lingkungan?</p>	<ol style="list-style-type: none">1. M. Yusuf : Perbedaannya adalah jika pembelajaran dilakukan didalam kelas tanpa memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar akan sangat membosankan karena saya hanya mendengarkan penjelasan guru saja disamping itu juga pembelajaran didalam kelas hanya berlangsung pada jam itu saja setelah itu selesai dan saya sendiri merasa kesulitan memahami penjelasan yang diberikan oleh guru karena suasana kelas yang rebut dan panas, bedahalnya dengan pembelajaran diluar kelas saya dapat belajar sambil bermain juga pembelajarannya tidak terbatas pada jam itu saja, serta dapat memberikan saya pengalaman secara langsung.2. Renda : Perbedaan pembelaaajaran diluar kelas dengan didalam kelas adalah kalau pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas biasanya saya belajar dengan cara medengarkan penjelasan dari guru saja sampai bel berbunyi sebagai selingannya saya diminta untuk menulis dipapan dan kembali dijelaskan dan pembelajaran seperti itu sudah terlalu sering diterapkan bahkan dari saya masih SD.3. Hafizt : Perbedaan pembelajaran didalam kelas dengan pembelajaran diluar kelas adalah jika pembelajaran dilakukan di dalam kelas maka pembelajaran akan sangat membosankan karena saya hanya diajarkan
---	---

oleh guru tanpa menggunakan media sebagai sumber belajar dan apabila pembelajaran dilakukan di dalam kelas maka guru hanya menggunakan metode itu-itu saja tanpa ada variasinya sehingga mengakibatkan kebosanan dan ngantuk. Lain halnya jika pembelajaran dilakukan diluar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar selain dapat mempelajari beraneka ragam pelajaran, misalnya saya dapat belajar mengenai semua hal yang terkait dengan lingkungan sekolah dengan cara mengamati dan mempelajari sehingga apa yang telah dijelaskan oleh guru didalam kelas mudah dipahami

4. Rafifa : Perbedaan pembelajaran yang belangsung didalam kelas dan diluar kelas dengan memanfaatkan lingkungan adalah apabila pembelajaran dilakukan didalam kelas menurut saya sangat membosankan dan tidak nyaman karena kami hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja tanpa saya bisa mengekspresikan pendapat saya didalam kelas sehingga akhirnya saya lebih senang bermain dengan teman sebangku saya. Sedangkan jika pembelajaran dilakukan diluar kelas dengan memanfaatkan lingkungan saya bisa mendapatkan pengetahuan yang lebih luas mengenai materi yang telah guru sampaikan didalam kelas disamping itu juga saya dapat

mengekspresikan pendapat saya.

5. Intan : Perbedaan pembelajaran didalam kelas dengan diluar kelas sangat jauh berbeda karena pembelajaran yang hanya berlangsung didalam kelas akan mendatangkan kebosanan karena pembelajaran didalam kelas lebih monoton dan tidak berkemabang, lain halnya dengan pembelajaran yang berlangsung diluar kelas selain pembelajaran diluar kelas itu menyenangkan juga kita dapat menambah wawasan kita tentang bagaimana cara memanfaatkan lingkungan dalam proses belajar.
6. Putri : perbedaan pembelajaran di dalam kelas dengan di lingkungan sekolah sangat berbeda karena kalau kita hanya belajar di dalam kelas saja kita tidak akan mengetahui seperti apa bentuk pembelajaran di lingkungan sekolah dan juga kalau kita belajar di dalam kelas saja akan menimbulkan kebosanan, dengan mengatasi kebosanan tersebut kita perlu belajar di lingkungan sekolah untuk mengatasi kebosanan dan menambah pengetahuan.

<p>7. Apakah dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dapat mempermudah anda dalam proses belajar?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Renda : Ya, dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, saya merasa lebih mudah memahami materi. Misalnya, saat belajar tentang flora dan fauna di sekolah, pengalaman melihat langsung tanaman dan hewan di sekitar sekolah membuat saya lebih mengerti. 2. Hafizt : Tentu saja, memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar membuat proses belajar lebih menarik dan nyata. Saya bisa langsung melihat contoh-contoh yang diajarkan oleh guru di lingkungan sekitar. 3. Rafifa : Proses belajar saya jadi lebih menyenangkan ketika guru menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Misalnya, ketika belajar tentang lingkungan sekitar, guru membawa kami ke taman sekolah untuk mengamati berbagai jenis tanaman. 4. Intan: Sangat membantu. Dengan melihat langsung contoh-contoh di lingkungan sekitar, saya lebih cepat memahami konsep yang diajarkan oleh guru. Misalnya, ketika belajar tentang sumber daya alam, guru membawa kami ke sungai kecil di sekitar sekolah untuk mempelajari siklus air. 5. Putri : Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar membuat saya lebih tertarik dan aktif dalam proses belajar. Saya bisa langsung melihat dan mengalami hal-hal yang diajarkan oleh guru. 6. Gilang: Saya merasa belajar menjadi lebih mudah dan menyenangkan ketika guru menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Misalnya, ketika belajar tentang cuaca, guru membawa kami ke lapangan sekolah untuk mempelajari perbedaan suhu dan cuaca.
---	--

<p>7. Metode yang sering diterapkan guru dalam memanfaatkan lingkungan itu apa saja?</p>	<p>1. Ferza: Guru sering menggunakan metode observasi di lapangan, misalnya membawa kami ke taman sekolah untuk mengamati jenis tanaman yang ada dan belajar tentang sumber daya alam yang dapat diperbaharui.</p>
	<p>2. Sepia : Metode yang sering digunakan guru adalah eksperimen, di mana kami diberi kesempatan untuk melakukan percobaan sederhana di lingkungan sekolah, seperti mengamati perubahan cuaca atau mempelajari sifat-sifat air di sungai kecil.</p> <p>3. Zahira : Guru kami sering menggunakan metode kunjungan ke tempat-tempat menarik di sekitar sekolah, seperti kebun binatang atau museum, untuk memperluas pengetahuan kami tentang lingkungan dan sejarah.</p> <p>4. Titian : Metode yang sering diterapkan guru adalah diskusi kelompok, di mana kami dikelompokkan untuk mendiskusikan topik-topik tertentu tentang lingkungan dan kemudian mempresentasikannya di depan kelas.</p> <p>5. Tiandra: Guru kami menggunakan metode simulasi, di mana kami berperan sebagai pemimpin lingkungan dalam mengatasi masalah-masalah lingkungan yang dibuat secara simulasi di kelas</p> <p>6. Ainun: Seringkali, guru menggunakan metode penggunaan media, seperti video dan gambar, untuk memperlihatkan contoh-contoh nyata tentang lingkungan dan dampak</p>

	<p>dari tindakan kita terhadap lingkungan.</p>
--	--

Catatan Hasil Wawancara

Tempat : SDN 13 RL

Hari/tanggal : 14 Maret 2024

Responden : Darmawati, S. Pd

Item pertanyaan	Jawaban Informan
1. bagaimana sejarah berdirinya sekolaah negeri 13 RL?	: SDN 13 Rejang Lebong didirikan pada tahun 1954 yang merupakan salah satu SD Negeri yang sudah sangat lama berdiri yang terletak di Pemukiman padat penduduk yaitu terletak di Tunas Harapan pada tahun 1954 di Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong.
2. Bagaimanakah bentuk dan fungsi struktur organisasi sekolah ini?	1. Fungsi struktur organisasi sekolah adalah memfasilitasi komunikasi yang efektif, pengambilan keputusan yang tepat, pengelolaan sumber daya secara efisien, dan menyelaraskan semua aktivitas untuk mencapai tujuan pendidikan sekolah. Dengan struktur yang baik, sekolah dapat beroperasi dengan lancar dan memberikan lingkungan belajar yang produktif bagi siswa.

<p>3. Menurut pendapat anda, apakah pembelajaran yang berlangsung di luar kelas ini adalah cara yang kreatif bagi guru dan siswa dalam mempermudah proses belajar mengajar?</p>	<p>ia menurut saya sangat kreatif untuk mempermudah guru memberikan pembelajaran kepada siswa dengan belajar di lingkungan sekolah guru dapat memberikan pengetahuan yang lebih yang tidak di pelajari di dalam kelas kepada siswa untuk memperluas pengetahuan siswa dalam berpikir dan memanfaatkan lingkungan supaya siswa dapat beriteraksi dengan siswa yang lain dalam upaya untuk saling membahas asalah yang di pelajari di lingkungan.</p>
<p>4. Bagaimanakah cara anda memotivasi guru untuk mengkreasikan proses pembelajaran agar tidak terlihat membosankan ?</p>	<p>Cara saya memotivasi guru dalam mengkreasikan prose pembelajaran agar tidak membosankan adalah dengan cara mendaftarkan guru untuk megikuti berbagai kegiatan seperti pelatihan, penggunaan media yang benar dan sesuai dengan mata pelajaran dan mengikuti berbagai macam kursus, semua itu saya lakukan demi tercapainya suatu keberhasilan pembelajaran dan mengatasi kebosan dalam belajar siawa.</p>
<p>5. Menurut bapak sebagai kepala sekolah apakah lingkungan sekolah bisa dijadikan tempat belajar bagi siswa sebagai sumber pembelajaran atau tidak ?</p>	<p>ia bisa karena banyak yang dapat dilihat dan di pelajari dalam lingkungan apalagi di sini lingkungannya sangat luas dan banyak yang dapat di pelajari seperti halnya penghijauan dapat guru memanfaatkan lingkungan dan mengajak siswa untuk elihat sekita sawa, ada jak pencemaran guru dapat mengajak siswa melihat kedaan kali di dekat sekolah.</p>
<p>6. Bagai mana pendapat bapak sebagai kepala sekolah mengenai bentuk pembelajaran yang</p>	<p>sangat bagus dan menarik meurut saya karna lingkungan jugak sangat berman faatbagi kelangsungan belajar siswa agar tidak bosan belajar di</p>

dilakukan di lingkungan sekolah sebagai tempat belajar siswa?	dalam kelas saja, dan guru juga dapat mudah untuk memberikan bimbingan dan arahan pada saat memanfaatkan lingkungan sebagai tempat belajar bagi siswa.
---	--

Curup, 14 Maret 2024
Kepala Sekolah
SDN 13 Rejang Lebong

DARMAWATI,S.Pd
NIP. 196901021992062001

LAMPIRAN 2. DOKUMENTASI PENELITIAN



• Wawancara Kepala Sekolah



D. Wawamcara Siswa



E. Wawancara Guru 1



F. Wawancara Guru 2

FOTO SEKOLAH SDN 13 REJANG LEBONG



TAMAN SDN 13 REJANG LEBONG



MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

IPAS SD KELAS 4

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	:	Devi Oktavia, S.Pd
Instansi	:	SDN 13 Rejang Lebong
Tahun Penyusunan	:	Tahun 2024
Jenjang Sekolah	:	SD
Mata Pelajaran	:	Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
Fase / Kelas	:	B / 4
BAB 6	:	Indonesiaku Kaya Budaya
Topik	:	A. Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku B. Kekayaan Budaya Indonesia C. Manfaat Keberagaman dan Melestarikan Keberagaman Budaya
Alokasi Waktu	:	27 JP

B. KOMPETENSI AWAL

- ❖ Mendeskripsikan keragaman budaya dan kearifan lokal di daerahnya masing-masing.
- ❖ Mengetahui manfaat dan pelestarian keragaman budaya di Indonesia.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia,
- 2) Berkebinekaan global,

- 3) Bergotong-royong,
- 4) Mandiri,
- 5) Bernalar kritis, dan
- 6) Kreatif.

D. SARANA DAN PRASARANA

- Sumber Belajar : (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV, Penulis: Amalia Fitri, dkk dan Internet), Lembar kerja peserta didik

Pengenalan Tema

- Buku Guru bagian Ide Pengajaran
- Persiapan lokasi: Lingkungan sekitar sekolah

Topik A. Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku

Perlengkapan yang dibutuhkan peserta didik:

- Alat tulis;, buku tulis atau kertas HVS.

Persiapan lokasi:

- area sekolah; pengaturan tempat duduk berkelompok.

Topik B. Kekayaan Budaya Indonesia

- Lembar informasi kebudayaan Indonesia (Lampiran 6.1)

Perlengkapan peserta didik:

- alat tulis; karton; kardus bekas; (bisa disesuaikan dengan kesediaan bahan); buku tulis; alat mewarnai; gunting; lem kertas; stapler.

Persiapan lokasi:

- area luar kelas (kegiatan wawancara); pengaturan tempat duduk berkelompok

Topik C. Manfaat Keberagaman dan Melestarikan Keberagaman Budaya

Perlengkapan peserta didik:

- Alat tulis; kertas/buku tulis; alat mewarnai.

Persiapan lokasi:

- Pengaturan tempat duduk berkelompok; area lingkungan sekolah (kegiatan wawancara).

Topik Proyek Belajar

Perlengkapan peserta didik:

- barang bekas untuk keperluan parade budaya; kertas; 3. alat mewarnai; alat tulis; lem kertas; dan gunting.

Persiapan lokasi:

- area sekolah yang disiapkan untuk parade budaya

E. TARGET PESERTA DIDIK

- ❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- ❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin

F. MODEL PEMBELAJARAN

- ❖ Pembelajaran Tatap Muka

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

❖ Tujuan Pembelajaran Bab 6 :

- 1. Mendeskripsikan keragaman budaya dan kearifan lokal di daerahnya masing-masing.**
- 2. Mengetahui manfaat dan pelestarian keragaman budaya di Indonesia.**

❖ Tujuan Pembelajaran Pengenalan tema :

- 1. Peserta didik melakukan aktivitas yang berkaitan dengan tema pembelajaran sebagai pengenalan.**
- 2. Peserta didik menyampaikan apa yang ingin dan akan dipelajari di bab ini.**
- 3. Peserta didik membuat rencana belajar.**

❖ Tujuan Pembelajaran Topik A :

- 1. Peserta didik dapat menceritakan awal mula daerah dan tokoh-tokoh lokal yang berperan penting dalam perkembangan daerah tempat tinggalnya.**
- 2. Peserta didik dapat menyebutkan sikap baik yang dapat diteladani dari tokoh daerah tempat tinggalnya.**
- 3. Peserta didik membandingkan kondisi daerah tempat tinggalnya dahulu dan kini.**
- 4. Peserta didik dapat menyebutkan kerajaan yang pernah berkembang di daerah tempat tinggalnya.**
- 5. Peserta didik menjelaskan pentingnya menjaga peninggalan sejarah daerah tempat tinggalnya**

❖ Tujuan Pembelajaran Topik B :

- 1. Peserta didik dapat menyebutkan kekayaan alam yang ada di daerah tempat tinggalnya.**
- 2. Peserta didik dapat mengorelasikan pengaruh geografis dengan kekayaan alam di daerah tempat tinggalnya.**

3. Peserta didik dapat menyebutkan cara yang bijak untuk memanfaatkan kekayaan alam di daerah tempat tinggalnya.

❖ Tujuan Pembelajaran Topik C :

1. Peserta didik dapat menunjukkan perbedaan kehidupan masyarakat di daerah tempat tinggalnya dahulu dan kini.
2. Peserta didik dapat mengorelasikan pengaruh geografis dengan mata pencaharian dominan yang ada di daerah tempat tinggalnya.
3. Peserta didik dapat mengidentifikasi dampak dari kehadiran masyarakat pendatang.
4. Peserta didik dapat menyebutkan sikap terbaik untuk menghadapi dampak kehadiran masyarakat pendatang.

❖ Tujuan Proyek Pembelajaran :

1. Peserta didik dapat melakukan pencarian informasi dengan berbagai cara (wawancara, studi literatur) untuk mendapatkan data.
2. Peserta didik merancang sebuah bentuk infografis dengan menggunakan berbagai media untuk menginformasikan cerita daerahnya kepada masyarakat sekitar.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Topik Pengenalan tema

- ❖ Meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan aktivitas yang berkaitan dengan tema pembelajaran sebagai pengenalan., menyampaikan apa yang ingin dan akan dipelajari di bab ini. dan membuat rencana belajar.

Topik A :

- ❖ Meningkatkan kemampuan siswa dalam menceritakan awal mula daerah dan tokoh-tokoh lokal yang berperan penting dalam perkembangan daerah tempat tinggalnya., menyebutkan sikap baik yang dapat diteladani dari tokoh daerah tempat tinggalnya., membandingkan kondisi daerah tempat tinggalnya dahulu dan

kini., menyebutkan kerajaan yang pernah berkembang di daerah tempat tinggalnya. dan menjelaskan pentingnya menjaga peninggalan sejarah daerah tempat tinggalnya

Topik B :

- ❖ Meningkatkan kemampuan siswa dalam menyebutkan kekayaan alam yang ada di daerah tempat tinggalnya. mengorelasikan pengaruh geografis dengan kekayaan alam di daerah tempat tinggalnya. dan menyebutkan cara yang bijak untuk memanfaatkan kekayaan alam di daerah tempat tinggalnya.

Topik C :

- ❖ Meningkatkan kemampuan siswa dalam menunjukkan perbedaan kehidupan masyarakat di daerah tempat tinggalnya dahulu dan kini. mengorelasikan pengaruh geografis dengan mata pencaharian dominan yang ada di daerah tempat tinggalnya. mengidentifikasi dampak dari kehadiran masyarakat pendatang. dan menyebutkan sikap terbaik untuk menghadapi dampak kehadiran masyarakat pendatang.

Topik Proyek Pembelajaran :

- ❖ Meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan pencarian informasi dengan berbagai cara (wawancara, studi literatur) untuk mendapatkan data. dan merancang sebuah bentuk infografis dengan menggunakan berbagai media untuk menginformasikan cerita daerahnya kepada masyarakat sekitar.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

Pengenalan Topik Bab 4

1. Di manakah daerah tempat tinggal kalian berada?
2. Apakah nama provinsi daerah tempat tinggal kalian?
3. Bagaimanakah sebuah daerah mengalami perkembangan?

Topik A. Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku

1. Bagaimana cerita asal mula daerah tempat tinggal kalian?
2. Siapa saja tokoh lokal yang memiliki peran dalam perkembangan daerah tempat tinggal kalian?
3. Apa sajakah hal yang berbeda dari daerah tempat tinggalku di masa dahulu dan kini?
4. Apakah dahulu daerah tempat tinggal kalian pernah menjadi tempat berkembangnya sebuah kerajaan?
5. Mengapa kita harus menjaga peninggalan sejarah daerah tempat tinggal?

Topik B. Kekayaan Budaya Indonesia

1. Bagaimana kehidupan masyarakat di daerah tempat tinggalku?
2. Apa pengaruh kondisi geografis terhadap mata pencaharian penduduknya?
3. Apa pengaruh masyarakat pendatang terhadap kehidupan masyarakat di daerah tempat tinggalku?
4. Bagaimana sikap yang baik menghadapi kehadiran masyarakat pendatang?

Topik C. Manfaat Keberagaman dan Melestarikan Keberagaman Budaya

1. Apakah energi bisa bergerak?
2. Apa saja yang termasuk energi kinetik?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan Orientasi

1. Peserta didik dan Guru memulai dengan berdoa bersama.
2. Peserta didik disapa dan melakukan pemeriksaan kehadiran bersama dengan guru.

Kegiatan Apersepsi (2 JP)

1. Di awal permulaan lakukan permainan tradisional daerah masing-masing, seperti: gobak sodor, engklek, ampar-ampar pisang, petak umpet, dsb.
2. Setelah melakukan permainan, diskusikanlah mengenai permainan tradisional beserta daerahnya.
3. Setelah itu, tanyakan mengenai “apa saja kebiasaan unik dan kebudayaan yang terdapat di lingkungan sekitar kalian?”
4. Lalu guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik “Berasal dari manakah orang tua kalian?”
5. Setelah peserta didik menjawab dengan jawaban yang variatif, ajak peserta didik untuk menceritakan tentang bahasa yang mereka gunakan di rumah. Untuk memancing, cobalah menceritakan terlebih dahulu tentang bahasa daerah yang sering dipakai guru saat di rumah.
6. Gali lebih jauh jawaban peserta didik dengan bertanya beberapa kebiasaan orang tua yang dilakukan secara turun temurun. Atau bertanya kebiasaan yang menjadi ciri khas keluarga mereka masing-masing saat momen tertentu. Misal ada yang menjawab membuat rendang saat hari raya, guru bisa bertanya “termasuk apa makanan, dan bahasa yang berbeda disebutkan oleh anakanak?”, “Apa saja kebiasaan dan kebudayaan yang terdapat di lingkungan kalian?”
7. Gali pengetahuan sebelumnya mengenai kebiasaan warisan budaya turuntemurun di lingkungan sekitarnya.



Tips: Guru bisa menyiapkan infografis/poster mengenai topik kebudayaan dan menempelnya di kelas untuk membantu peserta didik secara visual selama proses belajar di bab ini.

8. Sambil mendengarkan jawaban peserta didik, buatlah visualisasi jawaban mereka di papan tulis. Contoh:

Kebiasaan masyarakat----dilakukan terus-menerus secara turun temurun----memiliki nilai dan norma --budaya/kearifan lokal

9. Minta peserta didik untuk mencoba membuat visualisasi ini dari kebiasaan di lingkungan terdekat mereka yang dilakukan terus menerus sehingga menjadi budaya di keluarganya

10. Setelah ini tanyakan kepada mereka, “apa pendapat mereka tentang hubungan ini?”

11. Sampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam bab ini dan elaborasikan dengan apa yang ingin diketahui peserta didik mengenai kearifan lokal, keragaman budaya dan manfaat serta pelestarian budaya Indonesia.

“

Untuk proyek belajar bab ini, peserta didik akan membuat kegiatan parade kebudayaan secara berkelompok. Agar proses kegiatan parade kebudayaan berjalan optimal, disarankan untuk memulai persiapan dengan membuat perencanaan waktu atau jadwal agar pengerjaan proyek lebih terarah dan dikerjakan dengan tepat waktu serta sesuai target. Ketika saatnya memasuki proyek belajar, kegiatan bisa dimulai dengan studi literasi tentang kebudayaan di Indonesia, lalu melakukan diskusi dan pembagian tugas pada kelompok. Lebih jelas mengenai kegiatan proyek bisa dilihat di Buku Siswa bagian Proyek Belajar.

”

Kegiatan Motivasi

1. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti

Pengajaran Topik A: Seperti Apa Daerah Tempat Tinggalku Dahulu? (5 JP)



1. Mulailah dengan mengarahkan peserta didik untuk memerhatikan gambar pembuka Bab 6 di Buku Siswa dan menyebutkan pakaian khas dalam gambar.
2. Setelah itu tanyakan pendapat mereka mengenai pakaian yang dipakai oleh Aga (batik). Galilah pengetahuan peserta didik mengenai batik sebagai salah satu warisan budaya Indonesia.
3. Lakukan kegiatan literasi dengan gambar dan narasi pada topik A di Buku Siswa. Lanjutkan diskusi untuk menggali pengetahuan peserta didik mengenai jamu. Kaitkan jamu

dan batik sebagai sesuatu yang dilakukan turun temurun di daerah tertentu.

4. Mulailah kenalkan peserta didik dengan definisi kearifan lokal.
5. Ajukan pertanyaan esensial bab ini kepada peserta didik dan hubungan dengan kisah yang terjadi pada buku. Tanyakan juga manfaat dari warisan budaya serta bagaimana cara menjaganya.
6. Ingatkan peserta didik kembali dengan aktivitas pengenalan sebelumnya dan sampaikan tujuan pembelajaran hari ini.
7. Sebelum peserta didik mengenal warisan kebiasaan budaya di Indonesia, ajak peserta didik mengenal dahulu kebiasaan masyarakat di lingkungan terdekatnya. Arahkan peserta didik untuk kegiatan wawancara sesuai instruksi pada Buku Siswa.



Tips: Guru juga bisa berjejaring sehingga bisa menghubungkan peserta didik dengan peserta didik daerah lain dan bercerita tentang kearifan lokal melalui berbagai media.

8. Setelah melakukan wawancara, pandu kegiatan presentasi/berbagi hasil wawancara. Arahkan peserta didik untuk melengkapi tabelnya dengan data dari temannya.
9. Pandulah diskusi bersama untuk membahas hasil wawancara dan menguatkan pemahaman peserta didik mengenai kearifan lokal.
10. Di akhir kegiatan, bimbing peserta didik membuat kesimpulan bersama secara lisan atau tertulis dengan memberikan pertanyaan seperti:
 - a. Menurut kalian, apa itu kearifan lokal?
Kearifan lokal adalah suatu bentuk warisan budaya Indonesia yang telah berkembang sejak lama.
 - b. Kebiasaan seperti apakah yang masih biasa dilakukan?
Variatif, bisa menggunakan bahasa daerah, minum jamu setiap hari dan lain-lain.
 - c. Apa saja tujuan dari kebiasaan yang biasa dilakukan tersebut?
Variatif, bisa agar lingkungan tetap terjaga, melestarikan budaya, agar sehat minum jamu setiap hari.
11. Di akhir kegiatan, beri tugas untuk peserta didik melanjutkan tabel wawancara dengan

mewawancarai anggota keluarganya.



Lakukan Bersama



Persiapan sebelum kegiatan:

Pastikan peserta didik sudah membawa tabel wawancara yang dilengkapi data dari rumah.

1. Bagi peserta didik dalam kelompok yang terdiri dari 3-4 orang.
2. Sampaikan mengenai kegiatan berkelompok yang akan mereka lakukan sesuai instruksi di buku panduan Buku Siswa.
3. Arahkan peserta didik untuk menyiapkan tabel wawancaranya sebagai data untuk bahan diskusi.
4. Ambil satu contoh data dalam tabel peserta didik dan berikan contoh cara mengolah data wawancara untuk menjawab pertanyaan di Buku Siswa.
5. Arahkan mereka untuk mencatat hasil diskusinya pada buku tugas. Gunakan pertanyaan-pertanyaan pancingan untuk memberikan petunjuk bagi siswa yang kesulitan.
6. Pandu kegiatan diskusi dalam kelompok besar untuk membahas pertanyaan-pertanyaan di Buku Siswa.
 - a. Kebiasaan apa yang menurutmu paling unik di lingkungan?
Bervariasi, bisa kebiasaan memasak makanan khas setiap hari raya.
 - b. Kebiasaan apa yang ternyata banyak juga dilakukan oleh orang-orang ?
Bervariasi, bisa menggunakan bahasa daerah di rumah.
 - c. Apa nilai dan manfaat yang diturunkan dari kebiasaan ini?
Mengandung nilai dan norma untuk menjalankan kehidupan.
 - d. Apa yang membuat kebiasaan ini bisa hilang?
Bervariasi, bisa karena pengaruh budaya luar yang masuk, karena tidak dilestarikan, karena tidak digunakan, serta pengaruh keterbukaan informasi.
 - e. Mengapa ada orang yang sama-sama dari suatu daerah tetap tidak melakukan

kebiasaan yang sama?

Bervariasi, bisa karena kurangnya pengetahuan tentang kebiasaan adat, pengaruh globalisasi, pengaruh keterbukaan informasi.

f. Apa yang harus dilakukan agar kearifan lokal ini bisa lestari?

Digunakan atau diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, bangga menggunakan produk lokal.

7. Gunakan hasil diskusi untuk memberikan penguatan dan pemahaman mengenai kearifan lokal dan nilai-nilai positifnya. Gunakan contoh di belajar lebih lanjut untuk membantu peserta didik memahami manfaat dari kearifan lokal dan cara menjaganya serta pemahaman terhadap pentingnya menjaga kearifan lokal.

8. Arahkan peserta didik untuk melengkapi jawabannya sesuai hasil diskusi.

9. Akhiri kegiatan dengan mengelaborasi mengenai pemahaman akan kearifan lokal, manfaatnya, serta cara melestarikannya.

Pengajaran Topik B: Kekayaan Budaya Indonesia (8 JP)



Mari Mencari Tahu



Persiapan sebelum kegiatan:

Siapkan lembar informasi di Lampiran 6.1 sejumlah kebutuhan. Informasi ini dapat digunakan untuk mengisi peta keragaman.

1. Mulailah dengan melakukan kegiatan literasi dengan narasi pembuka bab Topik B pada Buku Siswa.

2. Lanjutkan diskusi mengenai pengalaman peserta didik melihat pembukaan acara olahraga yang menunjukkan keanekaragaman budaya.

3. Guru juga bisa mengajak peserta didik menonton video pembukaan Asian Games dan sama-sama mengidentifikasi keanekaragaman budaya yang ada di video tersebut.

4. Ajukan pertanyaan esensial bab ini kepada peserta didik dan hubungan dengan apa yang akan dipelajari pada buku. Lalu tanyakan pada peserta didik apakah setiap daerah memiliki rumah adat yang berbeda-beda? Galilah mengenai macam-macam rumah adat,

serta budaya lainnya yang mereka ketahui.

5. Arahkan peserta didik untuk kegiatan wawancara sesuai instruksi pada Buku Siswa. Sepakati waktu yang dibutuhkan untuk kegiatan ini dan ingatkan untuk kembali ke kelas dengan tepat waktu.
6. Buatlah tabel yang serupa dengan tabel di Buku Siswa pada papan tulis.
7. Setelah kegiatan wawancara selesai, arahkan peserta didik untuk menuliskan hasil wawancaranya di papan tulis. Data yang sama tidak perlu ditulis dua kali.
8. Ajak peserta didik untuk mempelajari tabel tersebut dan menjawab pertanyaan pada Buku Siswa.
9. Pandulah kegiatan diskusi bersama mengenai keberagaman budaya di Indonesia beserta penyebabnya. Lakukan literasi dengan teks “Macam-macam Kebudayaan di Indonesia” pada Lampiran 6.1.



Tips: Berikan contoh yang berbeda antar peserta didik agar bisa guru arahkan untuk diskusi dan saling berbagi informasi.

10. Di akhir kegiatan diskusi, arahkan peserta didik untuk menulis kesimpulan mengenai kegiatan yang sudah dilakukan dengan menjawab pertanyaan apa itu keragaman dan mengapa Indonesia dikatakan memiliki keragaman budaya.



Lakukan Bersama



Persiapan sebelum kegiatan:

- Area di kelas (bisa menggunakan dinding atau papan) untuk menempelkan peta-peta yang akan dibuat peserta didik menjadi kesatuan peta Indonesia.
- Sumber-sumber informasi seperti buku, atlas, lampiran 6.1, atau sumber dari internet yang bisa dipakai peserta didik untuk membuat peta keragaman budaya. Contoh informasi kebudayaan adalah suku, bahasa, tarian, rumah adat, baju adat, senjata tradisional, dsb.

1. Bagi peserta didik ke dalam 6 kelompok (Disarankan 6 kelompok karena akan menggambar 6 pulau besar di Indonesia).
2. Masing-masing kelompok mengambil satu kertas yang di dalamnya terdapat nama pulau besar (Sumatera, Kalimantan, Jawa, Bali serta NTT NTB, Sulawesi, dan Papua)
3. Arahkan mengenai kegiatan membuat peta keragaman budaya Indonesia sesuai instruksi pada Buku Siswa.
4. Motivasi peserta didik untuk memanfaatkan barang bekas untuk menghias peta seperti memberikan judul atau hiasan lainnya agar tampilan peta menjadi menarik.
5. Setelah selesai, pandu peserta didik untuk menggabungkan peta pada tempat yang sudah disediakan.
6. Pandulah kegiatan presentasi untuk masing-masing kelompok.
7. Berikan kesempatan bertanya bagi kelompok lain yang ingin bertanya kepada kelompok yang sedang melakukan presentasi.
8. Guru memandu dan mengarahkan peserta didik untuk menyimpulkan kegiatan dengan menjawab pertanyaan:
 - a. Dari kegiatan ini, apa pendapat kalian mengenai budaya-budaya di Indonesia?
 - b. Manakah budaya yang menarik perhatian kalian? Mengapa?



Mari Mencari Tahu



Persiapan sebelum kegiatan:

- Salinlah pertanyaan berikut dalam kertas. Satu pertanyaan untuk satu kertas.
 1. Sebutkan pengaruh adanya pendatang dari luar ke lingkungan kalian?
 2. Apa yang memengaruhi mata pencaharian sebuah wilayah?
 3. Apa yang akan terjadi jika masyarakat di lingkunganmu mau menerima setiap perubahan?
 4. Apa yang akan terjadi jika masyarakat di lingkunganmu mau menerima perubahan dan informasi dari luar?
 5. Apa faktor penyebab adanya keragaman budaya di lingkunganmu?

- Sebarlah kertas-kertas berisi pertanyaan tersebut di sekitar kelas (bisa di meja atau menggunakan dinding)

1. Bagilah peserta didik menjadi 5 kelompok.
2. Arahkan kegiatan kelompok sesuai dengan instruksi pada Buku Siswa.
3. Sepakati tanda waktu habis dan kelompok akan berkeliling ke meja/area selanjutnya untuk menjawab pertanyaan. Dapat berupa tepuk tangan, tepuk meja, bel, dsb.
4. Setelah semua kelompok berkeliling dan mengisi setiap pertanyaan, arahkan setiap kelompok mengambil 1 kertas. Setelah itu, masing-masing kelompok membacakan jawaban pertanyaan tersebut di depan kelompok lain.
5. Pandulah kegiatan diskusi bersama mengenai faktor keberagaman budaya di Indonesia. Gunakan teks pada Informasi untuk Guru sebagai alat bantu.

Pengajaran Topik C: Manfaat Keberagaman dan Melestarikan Keberagaman Budaya (6 JP)



Mari Mencoba

1. Mulailah dengan mengarahkan peserta didik untuk melakukan kegiatan literasi dengan narasi pembuka Topik C pada Buku Siswa. Lanjutkan diskusi dengan bertanya mengenai manfaat keberadaan keragaman di lingkungan sekitar.
2. Ajukan pertanyaan esensial kepada peserta didik yang terdapat pada topik C di Buku Siswa.
3. Buatlah tabel yang serupa di papan tulis, lalu arahkan peserta didik untuk menuliskan hasil wawancaranya di papan tulis agar peserta didik yang lain mendapatkan semua informasi hasil wawancara. Data yang sama tidak perlu ditulis dua kali.

Kegiatan alternatif:

Kegiatan wawancara dapat diganti dengan mendatangkan narasumber ke sekolah atau penelusuran informasi melalui buku atau artikel berita tentang manfaat keberagaman budaya di Indonesia dan cara melestarikannya.



Lakukan Bersama

1. Bagilah peserta didik dalam kelompok dengan anggota 3-5 orang.

2. Berikan kertas HVS atau kertas karton pada masing-masing kelompok
3. Sampaikan kegiatan membuat jendela informasi sesuai instruksi pada Buku Siswa
4. Peserta didik dalam kelompok dapat menggunakan hasil kegiatan wawancara sebelumnya untuk dijadikan informasi pada kegiatan ini.
5. Sepakati waktu kegiatan dan bimbing kelompok yang membutuhkan. Berikan pertanyaan-pertanyaan petunjuk seperti apakah keanekaragaman budaya menarik wisatawan? Manfaat apa yang bisa didapat dari hal ini? Apa yang membuat budaya ditinggalkan? Bagaimana cara melestarikannya? dsb.

6. Lakukan kegiatan diskusi untuk membahas jendela informasi antarkelompok.

Lihat jenis kegiatan diskusi/pameran pada Panduan Umum Buku Guru sebagai referensi.

a. Apa manfaatnya keberagaman bagi bangsa Indonesia?

Memperkaya kebudayaan nasional, menjadi identitas di mata dunia, kekayaan budaya bagi Bangsa Indonesia.

b. Apakah manfaat keberagaman budaya bagimu?

Dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan, dapat dijadikan sebagai media hiburan yang mendidik, menumbuhkan rasa nasionalisme, mempererat persaudaraan, saling mengenal satu sama lain.

c. Apakah manfaat keberagaman bagi perekonomian bangsa?

Menjadi ikon pariwisata yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke Indonesia, dapat dijadikan aset wisata yang menambah pendapatan negara, menciptakan lapangan kerja.

d. Bagaimana cara melestarikan budaya Indonesia?

Bervariasi, gunakan Informasi untuk Guru sebagai alat bantu untuk membimbing peserta didik.

7. Peserta didik dipandu oleh guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran mengenai:

a. manfaat keragaman budaya;

b. cara melestarikan budaya Indonesia.

Proyek Pembelajaran (5 JP)



Persiapan parade kebudayaan

1. Untuk memandu proyek belajar, lihat Panduan Proyek Belajar pada Panduan Umum Buku Guru.
2. Pembentukan kelompok dapat disesuaikan dengan jumlah pulau terbesar di Indonesia (Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua) serta 1 pulau gabungan (Bali, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur).
3. Buatlah kesepakatan dengan peserta didik mengenai waktu diadakannya parade serta waktu persiapan parade kebudayaan. Guru bisa mengajak peserta didik membuat lini masa bersama-sama.
4. Arahkan peserta didik untuk mengatur pembagian daerah/provinsi pada kelompoknya sehingga banyak variasi daerah yang diparadekan.
5. Bimbinglah peserta didik untuk melakukan penggalian informasi mengenai daerah tertentu, atau dengan hasil wawancara untuk langkah awal dalam mempersiapkan proyek ini.
6. Beri peserta didik waktu untuk presentasi dan mempersiapkan dirinya agar bisa menjelaskan kepada warga sekolah tentang keragaman budaya dari provinsi pilihan.
7. Arahkan peserta didik untuk memberikan identitas daerah pada dirinya masing-masing sebagai bentuk informasi.

Pelaksanaan parade kebudayaan

1. Peserta didik berparade keliling sekolah menggunakan pakaian adat sambil membawa perlengkapan budaya dan mempresentasikan serta mempromosikan budaya kepada kelas lain atau guru-guru.

Kegiatan alternatif:

- Membuat pameran dalam berkelompok yang bisa dikunjungi sehingga perlengkapan serta properti budaya disimpan dalam stand pameran (stand bisa terdiri dari beberapa peserta didik berisi kebudayaan dari setiap pulau besar di Indonesia).
- Membuat parade seperti pembukaan Asian Games dan guru menjadi pembawa acara untuk memanggil perwakilan daerah.



2. Peserta didik mendapatkan nilai dari guru yang mereka temui saat presentasi.
3. Guru juga menilai proyek peserta didik mulai dari persiapan sampai pelaksanaan kegiatan parade kebudayaan.
4. Setelah kegiatan, bimbing peserta didik melakukan refleksi belajar sesuai Panduan Umum Buku Guru.

Kegiatan Penutup

1. Guru memberikan refleksi
2. Siswa dapat menyimpulkan isi materi pada pembelajaran hari ini.
3. Siswa mengkomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran hari ini.
4. Guru meminta peserta didik untuk melakukan Tugas lembar kerja peserta didik (LKPD).
5. Guru Bersama siswa menutup kegiatan dengan doa dan salam.

Kegiatan Keluarga

Mari kita libatkan keluarga untuk menyalurkan suasana belajar di rumah dengan sekolah. Untuk mendukung proses belajar peserta didik saat belajar di tema ini, keluarga bisa mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan-kegiatan berikut.

- Berdiskusi dengan peserta didik mengenai kebiasaan dan budaya yang masih dilakukan secara turun-menurun di lingkungan rumah. Keluarga juga bisa mengajak diskusi dari makanan khas daerah yang sering dimasak atau dikonsumsi di rumah.

- Bercerita tentang pengalaman mengenai kebiasaan dan tradisi kebudayaan di lingkungan rumah yang paling menarik.
- Melakukan kegiatan yang bertujuan untuk menjaga kelestarian budaya
- Mengajak peserta didik untuk menunjukkan sikap toleran dalam perbedaan di lingkungannya
- Mengajak peserta didik untuk berinteraksi dengan komunitas-komunitas lokal yang bergerak di bidang pelestarian lingkungan

Berikan ruang untuk keluarga dapat berkonsultasi dengan guru apabila mengalami hambatan atau kendala dalam melakukan kegiatan-kegiatan di atas.

E. REFLEKSI

Topik A: Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku



Mari Refleksikan

(Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru)

1. Apa kebiasaan masyarakat yang masih terlihat di lingkungan kalian?

Bervariasi, bisa penggunaan bahasa daerah, tradisi adat istiadat.

2. Apa manfaat dan fungsi kearifan lokal yang ada di daerah kalian?

Bervariasi, bisa memberikan pandangan dan nilai-nilai bermanfaat untuk menjalankan kehidupan.

3. Bagaimana sikap kalian terhadap perbedaan kearifan lokal yang ada?

Bervariasi, bisa menghargai perbedaan yang ada, toleransi terhadap perbedaan, dsb.

4. Bagaimana cara melestarikan kebiasaan masyarakat yang unik agar tetap lestari?

Bervariasi, bisa menggunakan produk lokal, mempromosikan kebiasaan masyarakat, mengambil nilai-nilai positif dari kebiasaan masyarakat, dsb.

5. Apa yang akan kalian terapkan dalam kehidupan sehari-hari setelah mempelajari kearifan lokal ini?

Bervariasi, bisa menerapkan hal-hal positif yang bermanfaat seperti minum jamu, memakai

pakaian batik dan lain-lain.

Topik B: Kekayaan Budaya Indonesia



Mari Refleksikan

(Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru)

1. Mengapa budaya Indonesia beraneka ragam?

Karena Indonesia memiliki kondisi alam yang berbeda-beda, karena letak geografis, adanya penerimaan masyarakat terhadap perubahan, serta adanya perkembangan teknologi komunikasi dan transportasi.

2. Mengapa perbedaan justru membuat Indonesia unik?

Dengan adanya perbedaan kita akan mengetahui dan saling mengenal keragaman budaya Indonesia sehingga Indonesia menjadi beragam dan memiliki ciri khas sendiri.

3. Bagaimana dengan kondisi keragaman budaya di daerah kalian?

Bervariasi.

4. Faktor apa yang menyebabkan suku bangsa di daerah kalian berbeda dengan daerah lain?

Bervariasi, bisa karena kondisi alam yang berbeda-beda, karena letak geografis, adanya penerimaan masyarakat terhadap perubahan, serta adanya perkembangan teknologi komunikasi dan transportasi.

5. Bagaimana sikap kalian dalam rangka menghargai keragaman suku bangsa di Indonesia sesuai dengan tujuan pembelajaran sebelumnya?

Bervariasi, bisa merasa bangga terhadap keberagaman suku, ikut melestarikan keragaman budaya di Indonesia dengan cara menggunakan produk lokal, mempromosikan budaya, mengikuti festival kebudayaan, menjadi duta kebudayaan, mempelajari bahasa daerah.

Topik C: Manfaat Keberagaman dan Melestarikan Keberagaman Budaya



Mari Refleksikan

(Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru)

1. Apa yang sudah kalian pelajari dari aktivitas di bagian ini?

Variatif, bisa mempelajari manfaat keberagaman, cara melestarikan kebudayaan, serta sikap terhadap keberagaman.

2. Apa manfaat keberagaman budaya di Indonesia?

variatif, bisa dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan, dapat dijadikan sebagai media hiburan yang mendidik, menumbuhkan rasa nasionalisme, mempererat persaudaraan, saling mengenal satu sama lain.

3. Apa yang bisa kamu lakukan untuk melestarikan budaya Indonesia?

Bervariasi, gunakan Informasi untuk Guru sebagai alat bantu untuk membimbing peserta didik mengeluarkan ide-idenya.

Refleksi Guru

Agar proses belajar selanjutnya lebih baik lagi, mari lakukan refleksi diri dengan menjawab pertanyaan berikut.

1. Apa yang sudah berjalan baik di dalam kelas? Apa yang saya sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini? Apa yang tidak saya sukai?

2. Pelajaran apa yang saya dapatkan selama pembelajaran?

3. Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan/hasil pembelajaran?

4. Dengan pengetahuan yang saya dapat/miliki sekarang, apa yang akan saya lakukan jika harus mengajar kegiatan yang sama di kemudian hari?

5. Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar? Mengapa?

6. Pada langkah ke berapa peserta didik paling belajar banyak?

7. Pada momen apa peserta didik menemui kesulitan saat mengerjakan tugas akhir mereka?

8. Bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut dan apa peran saya pada saat itu?

Guru dapat menambahkan pertanyaan refleksi sesuai kebutuhan.

9.

10.

F. ASESMEN / PENILAIAN

Penilaian

Contoh Rubrik Penilaian Produk Parade Kebudayaan

Kriteria Penilaian	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Perbaikan
Perlengkapan kebudayaan: - Ada judul nama daerah/nama pulau atau provinsi - Ada beberapa ciri khas kebudayaan daerah terpilih seperti: 1. makanan khas; 2. rumah adat; 3. alat musik tradisional; 4. senjata tradisional; 5. judul lagu;	Memenuhi semua kriteria yang diharapkan.	Tidak memenuhi 2 kriteria yang diharapkan.	Tidak memenuhi 3-4 kriteria yang diharapkan.	Tidak memenuhi > 5 kriteria yang diharapkan.

6. pakaian adat.				
Penyelesaian masalah dan kemandirian	Aktif mencari ide atau mencari solusi jika ada hambatan	Bisa mencari solusi namun dengan arahan sesekali	Memerlukan bantuan setiap menemukan kesulitan namun ada inisiatif bertanya	Pasif jika menemukan kesulitan
Kerja sama	Semua anggota kelompok terlibat kerjasama	Sebagian besar anggota kelompok terlibat kerjasama	Sebagian kecil anggota kelompok terlibat kerjasama	Semua anggota kelompok tidak melakukan kerjasama

Contoh Rubrik Penilaian Presentasi Produk

Kriteria Penilaian	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Perbaikan
Isi presentasi: 1. Pembuka/Salam. 2. Tujuan presentasi. 3. Menyampaikan kebudayaan daerah terpilih. 4. Kalimat	Memenuhi semua kriteria isi yang baik.	Memenuhi 3-4 kriteria isi yang baik.	Memenuhi 1-2 kriteria isi yang baik.	Seluruh kriteria tidak terpenuhi

penutup. 5. Penutup/salam.				
Sikap presentasi: 1. Berdiri tegak. 2. Suara terdengar jelas. 3. Melihat ke arah audiens. 4. Mengucapkan salam pembuka. 5. Setiap kelompok terlibat dalam presentasi. 6. Mengucapkan salam penutup.	Memenuhi semua kriteria	Memenuhi 3-4 kriteria sikap presentasi yang baik.	Memenuhi 1-2 kriteria sikap presentasi yang baik.	Seluruh kriteria tidak terpenuhi.
Pemahaman konsep	1. Saat menjelaskan tidak melihat materi presentasi. 2. Penjelasan bisa dipahami	1. Melihat materi sesekali. 2. Penjelasan bisa dipahami	1. Sering melihat materi. 2. penjelasan kurang bisa dipahami.	1. Membaca materi selama presentasi. 2. Penjelasan tidak dapat dipahami.



Uji Pemahaman

Isilah sesuai dengan pemahaman kalian!

1. Apa contoh kearifan lokal yang masih banyak digunakan oleh masyarakat di Indonesia?

2. Ceritakan 2 provinsi lengkap dengan ragam budaya yang kalian ketahui atau yang menarik perhatian kalian! Ragam budaya bisa beraneka macam seperti sudah kalian pelajari. Buatlah dalam bentuk tabel, cerita, atau peta pikiran.

3. Bagaimana sikap kalian terhadap keberagaman budaya di Indonesia?

4. Sebagai pelajar, cara apa yang bisa kalian lakukan agar dapat membantu melestarikan keberagaman budaya di Indonesia

Kunci Jawaban

1. Contoh kearifan lokal: Minum jamu tradisional, memakai dan membuat pakaian batik, menggunakan bahasa daerah di rumah, dsb.

2. Jawaban peserta didik bervariasi. Ragam budaya bisa termasuk bahasa, suku bangsa, makanan khas, senjata tradisional, rumah adat, kesenian daerah, serta pakaian adat.

Lakukan penilaian dengan membuat rubrik rentang informasi yang dikumpulkan.

Contoh:

Istimewa	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Perbaikan
Informasi benar 14	12-13	9-11	6-8	<6

3. Dapat dilihat di Informasi untuk Guru Topik C.

4. Dapat dilihat di Informasi untuk Guru Topik C

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

Remedial

- Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP.

Curup,

2024

Mengetahui:

Kepala Sekolah

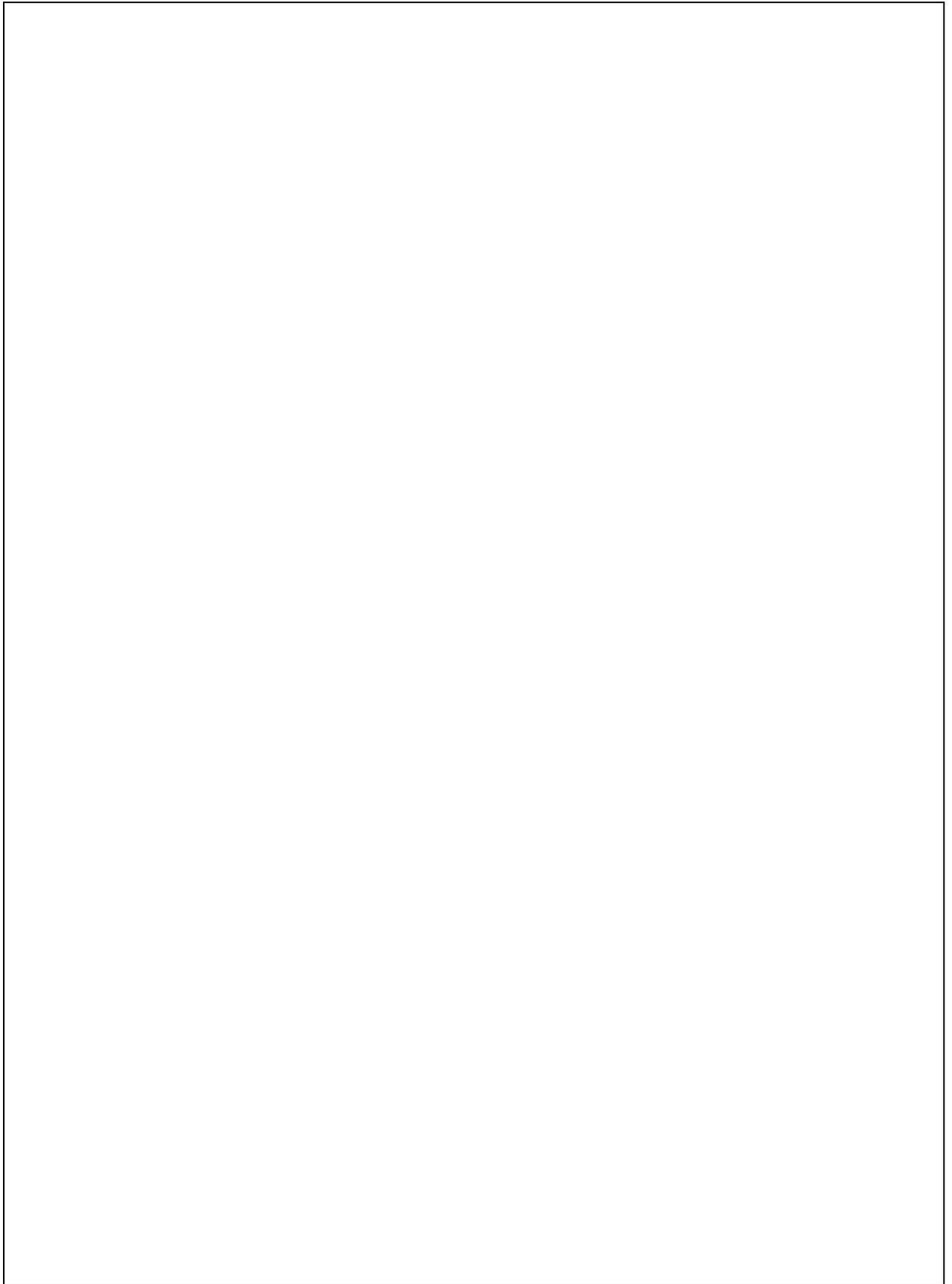
Guru kelas IV,

DARMAWATI, S.Pd

NIP. 19690121992062001

DEVI OKTAVIA, S.Pd

NIPPPK. 199410152023212012



LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) LAMPIRAN 6.1

Nama :

Kelas :

Petunjuk!

Lampiran 6.1 Lembar Informasi Kebudayaan Indonesia

Macam-macam Kebudayaan Khas Indonesia

Berikut adalah kebudayaan contoh kebudayaan yang khas dan unik di Indonesia.



Tari Saman, Masyarakat Gayo, Aceh
Sumber: Suara Muhammadiyah, Kultum Ramadhan 2021.

Tari Saman sudah ada sejak abad ke – 13. Kemudian berkembang oleh Syekh Saman dengan memasukkan pesan – pesan keagamaan. Para penari duduk berlutut dengan tumit dan berbaris dengan rapat. Kostum yang digunakan dilengkapi bordir motif Gayo yang berwarna – warni yang melambang alam dan nilai – nilai luhur. Tarian Saman menggunakan dua unsur gerak dasar yaitu tepuk tangan dan tepuk dada.



Rumah Tongkonan, Toraja, Sulawesi Selatan
Sumber: www.yuktravel.com, 2021.

Pemukiman Tradisional Tana Toraja telah masuk dalam daftar usulan calon nominasi warisan dunia. Pemukiman Tradisional Tana Toraja merupakan tradisi yang terus hidup dari generasi ke generasi setidaknya 700 tahun atau lebih. Tongkonan dalam bahasa Toraja diartikan sebagai tempat duduk (tongkon= duduk). Rumah ini selalu menghadap ke utara sebagai bentuk kepercayaan masyarakat Toraja agar selalu mendapat berkah.



Senjata tradisional Sundu, Nusa Tenggara Timur
Sumber: www.perpustakaan.id, 2021.

Walaupun termasuk ke dalam jenis keris, perbedaan antara sundu dengan keris sendiri sangat mencolok. Nampak terlihat sundu memiliki mata pisau lurus dan melengkung. Pada mata pisau dan penutup terdapat ukiran yang merupakan ciri khas budaya daerah NTT. Motif ukiran ini biasanya menggunakan motif burung. Senjata ini termasuk ke dalam jajaran senjata nusantara yang dianggap sakral. Penyimpanan dan kepemilikan dari senjata ini juga mempunyai aturan sendiri.



Rumah Honai, Masyarakat Dani, Papua
Sumber: www.liburdulu.com, @yu_wander, 2020

Masyarakat suku Dani hidup belajar untuk bertahan hidup dari alam. Pada suatu waktu mereka memperhatikan burung-burung yang sedang membuat sarang. Burung terbang kian kemari mengumpulkan ranting-ranting kayu dan rumput-rumput kering. Kemudian terbentuklah sarang yang bulat dan hangat. Berdasarkan pengamatan itu, masyarakat suku Dani mulai belajar membuat rumah yang dapat melindungi mereka dari cuaca panas, dingin, dan hujan. Rumah itu dikenal dengan nama honai, atau onai yang berarti rumah.



Suku Dayak, Kalimantan Barat
Sumber: www.inibaruid, GNFI, 2018.

Masyarakat Dayak Kanayatn memiliki kearifan lokal dalam mengelola alam dan lingkungannya, misalnya dalam perladangan. Padi adalah tanaman yang sakral bagi masyarakat Dayak Kanayatn. Kehadiran padi dalam masyarakat Dayak Kanayatn diidentikkan dengan kehidupan. Mereka sangat menghormati padi, yang diwujudkan melalui aturan-aturan adat istiadat yang harus dilaksanakan, mulai dari pembukaan lahan sampai memanen.



Alat Musik Angklung, Jawa Barat
Sumber: www.kompas.com, Nobila Ramadhan, 2020.

Alat musik angklung berkembang luas di Indonesia terutama daerah Jawa Barat. Dulunya angklung dipakai pada upacara ritual keagamaan (persembahyangan). Kata 'angklung' sendiri berasal dari bahasa Sunda 'angkleung-angkleungan' yaitu gerakan pemain angklung, serta dari suara 'klung' yang dihasilkan instrumen bambu ini. Sejak November 2010, Angklung telah ditetapkan sebagai Karya Agung Warisan Budaya Lisan dan Nonbendawi Manusia.

Nilai

--

Paraf Orang Tua

--

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

Topik A: Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku

Bahan Bacaan Guru

Menurut UU No.32/2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, kearifan lokal adalah nilai-nilai luhur yang berlaku dalam tata kehidupan masyarakat antara lain melindungi dan mengelola lingkungan hidup secara lestari. Kearifan lokal lahir dari pemikiran dan nilai yang diyakini suatu masyarakat terhadap alam dan lingkungannya. Di dalam kearifan lokal terkandung nilai-nilai, norma norma, sistem kepercayaan, dan ide-ide masyarakat setempat. Oleh karena itu, di setiap daerah memiliki kearifan lokal yang berbeda-beda. Meskipun bernilai lokal tetapi nilai yang terkandung di dalamnya dianggap sangat universal. Adapun ciri-ciri kearifan lokal yaitu:

1. memiliki kemampuan mengendalikan;
2. mampu bertahan dari pengaruh budaya luar;
3. mengakomodasi budaya luar;
4. memberi arah perkembangan budaya;
5. mengintegrasikan atau menyatukan budaya luar dan budaya asli.

Kearifan lokal berkaitan erat dengan pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan. Masyarakat memiliki sudut pandang tersendiri terhadap alam dan lingkungannya dan mengembangkan cara-cara tersendiri untuk memelihara keseimbangan alam serta lingkungan guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Fungsi dan manfaat kearifan lokal adalah:

1. pengembangan iptek;
2. pelestarian dan konservasi sumber daya alam;
3. pengembangan sumber daya manusia;
4. sebagai petuah, kepercayaan, sastra, dan pantangan;
5. bermakna sosial;

6. bermakna etika dan moral;

7. sebagai pengetahuan budaya.

Contoh kearifan lokal dalam bidang pemanfaatan sumber daya alam adalah Sasi Laut di Maluku. Sasi merupakan sebuah larangan untuk mengambil hasil alam tertentu. Larangan ini sebagai upaya pelestarian demi menjaga mutu dan populasi sumber daya alam tersebut. Saat ini, Sasi lebih bersifat hukum adat dibandingkan tradisi. Sasi digunakan sebagai cara mengambil kebijakan dalam pengambilan hasil laut dan hasil pertanian. Kebijakannya berupa penentuan masa jeda, yaitu masa dimana warga tidak boleh mengambil sumber daya dari laut dalam waktu tertentu dan di tempat yang telah ditentukan. Dengan adanya Sasi, warga pun lebih bijak dalam mengambil hasil laut, serta ekosistem laut pun tetap terjaga. Inilah salah satu kearifan lokal yang memiliki nilai etika dan moral terhadap alam.

Seiring berjalannya waktu, globalisasi, serta masuknya teknologi, maka kearifan lokal menghadapi tantangan-tantangan yang mengancam keberadaan dan kelestariannya.

Berikut adalah cara menjaga kelestarian budaya, yaitu:

1. Menggunakan bahasa daerah di rumah sesuai dengan asal daerah.
2. Mempromosikan kekayaan budaya.
3. Mengikuti kegiatan kebudayaan di lingkungan sekitar.
4. Menggunakan produk lokal yang bermanfaat bagi masyarakat.

Pada topik ini, peserta didik akan mendalami keragaman budaya dan kearifan lokal di lingkungan sekitar. Pada setiap tahap kegiatan, peserta didik akan menggali pengetahuan dengan kegiatan wawancara. Kegiatan ini akan menstimulasi kemampuan komunikasi, rasa ingin tahu, berlatih keberanian dan kemandirian.

Pada kegiatan ini juga ada alternatif kegiatan siswa untuk melakukan eksplorasi melalui jejaring sosial mengenai informasi budaya di suatu daerah. Kegiatan ini akan memberikan pengalaman kepada peserta didik dalam memanfaatkan teknologi komunikasi. Setelah itu, peserta didik akan dilatih kemampuan komunikasinya saat melakukan presentasi dari kegiatan wawancara. Dari informasi yang didapatkan peserta didik dapat membantu guru untuk menyamakan persepsi dan menguatkan pemahaman materi. Peserta didik akan belajar berfikir kritis melalui kegiatan diskusi dan refleksi.

Bahan Bacaan Peserta Didik



Sumber: freepik.com/victor217

Indonesia merupakan negara dengan berbagai suku bangsa yang mendiami kepulauan. Setiap masyarakat memiliki budaya yang berbeda-beda serta kebiasaan masyarakat yang unik. Kebiasaan, perilaku, dan nilai-nilai baik yang diwariskan dari nenek moyang yang masih diterapkan di masyarakat dapat disebut kearifan lokal.

Kearifan lokal adalah nilai-nilai luhur yang berlaku dalam tata kehidupan masyarakat untuk melindungi dan mengolah lingkungan hidup secara lestari. Dapat berbentuk ritual atau upacara adat, kepercayaan, pengelolaan sumber daya alam, cara menanam, dan lain sebagainya. Bisa juga berupa hukum adat yang disepakati bersama.

Topik B: Kekayaan Budaya Indonesia

Bahan Bacaan Guru

Ada beberapa faktor penyebab Indonesia memiliki kekayaan dan keragaman budaya, yaitu:

1. Letak Strategis Wilayah Indonesia

Indonesia berada di antara Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Indonesia juga berada di antara Benua Asia dan Benua Australia. Letak strategis tersebut menjadikan Indonesia berada di tengah-tengah lalu lintas perdagangan. Para pedagang dari berbagai negara datang ke Indonesia membawa agama, adat istiadat, dan kebudayaan dari negaranya. Banyak pendatang menyebarkan agama, adat istiadat, dan kebudayaan negaranya, baik dengan sengaja maupun tidak sengaja.

2. Kondisi Geografis Negara Kepulauan

Indonesia merupakan wilayah kepulauan yang terdiri atas 17.491 pulau (berdasarkan data dari Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Indonesia

(Kemenkomarves) mencatat hingga Desember 2019).

Penduduk yang menempati satu pulau atau sebagian dari satu pulau tumbuh menjadi kesatuan suku bangsa dan budaya sendiri.

3. Perbedaan Kondisi Alam

Kehidupan masyarakat pantai berbeda dengan kehidupan masyarakat pegunungan. Masyarakat pantai lebih banyak memanfaatkan laut untuk mempertahankan hidupnya, yaitu dengan menjadi nelayan. Sebaliknya, masyarakat yang tinggal di lereng pegunungan memiliki upaya sendiri untuk mempertahankan hidupnya. Mereka lebih memilih mata pencaharian yang berkaitan dengan relief alam pegunungan, misalnya sebagai peternak atau petani sayur. Bagaimana dengan masyarakat yang tinggal di kota? Masyarakat yang tinggal di kota tentu tidak akan menjadi nelayan. Masyarakat kota cenderung untuk membuka usaha, bekerja di kantor, atau bekerja di pabrik.

4. Keadaan Transportasi dan Komunikasi

Kemudahan sarana transportasi dan komunikasi memudahkan masyarakat berhubungan dengan masyarakat lain. Sebaliknya, sarana yang terbatas akan menyulitkan masyarakat dalam berhubungan dan berkomunikasi dengan masyarakat lain. Kondisi ini menjadi penyebab keragaman masyarakat Indonesia.

5. Penerimaan Masyarakat terhadap Perubahan

Keterbukaan masyarakat terhadap sesuatu yang baru, baik yang datang dari dalam maupun luar masyarakat, membawa pengaruh terhadap perbedaan masyarakat Indonesia. Karena keterbukaan ini menyebabkan akulturasi budaya. Budaya yang ada di daerah tertentu akan terpengaruh dengan budaya dari luar.

Pada topik ini, peserta didik akan mengenal dan mempelajari kekayaan budaya di Indonesia. Peserta didik diharapkan dapat menerapkan sikap menghargai keberagaman di lingkungannya. Kegiatan dimulai dengan melakukan eksplorasi literasi, wawancara, serta diskusi. Saat berkolaborasi dalam membuat peta keberagaman, mereka akan belajar memecahkan permasalahan dalam kelompok, menghargai pendapat orang lain, berlatih kemandirian, dan meningkatkan kepercayaan diri. Melalui kegiatan refleksi peserta didik akan berfikir kritis terhadap materi yang telah dipelajari serta menumbuhkan kebanggaan terhadap budaya yang dimiliki.

Bahan Bacaan Peserta Didik



Sumber: liputan6.com/Meita Fajriana; freepik.com/Georgejmcittle

Indonesia memiliki keanekaragaman budaya. Banyak suku bangsa dengan bahasa, pakaian, rumah, makanan, dan kesenian yang berbeda-beda. Keragaman ini salah satunya disebabkan karena tempat tinggal yang berbeda-beda.

Setiap pulau di Indonesia mempunyai perbedaan keadaan alam. Bahkan, kondisi alam dalam satu pulau bisa saja berbeda-beda. Perbedaan kondisi alam ini memengaruhi cara hidup, kebiasaan, serta budaya penduduknya.

Letak Indonesia sangat strategis karena terletak diantara 2 benua yaitu benua Asia dan Australia. Selain itu, Indonesia terletak diantara 2 samudera yaitu Samudera Hindia dan Samudera Pasifik. Oleh karenanya, Indonesia mudah dikunjungi para pendatang. Akibatnya budaya yang dibawa bangsa lain yang datang ke negara kita juga ikut memengaruhi keanekaragaman budaya Indonesia. Beberapa pakaian dan makanan tradisional Indonesia dipengaruhi budaya bangsa lain.

Topik C: Manfaat Keberagaman dan Melestarikan Keberagaman Budaya

Bahan Bacaan Guru

Dalam keragaman budaya yang kita miliki terdapat manfaat dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga, satuan pendidikan, maupun di masyarakat.

Manfaat dari keberagaman sosial budaya bangsa Indonesia sebagai berikut.

1. menjadi identitas negara di mata dunia;
2. memperkaya kebudayaan nasional;
3. mempererat persaudaraan

4. saling mengenal satu sama lain;
5. dapat dijadikan aset wisata yang menambah pendapatan negara, menciptakan lapangan kerja;
6. menjadi ikon pariwisata yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke Indonesia;
7. dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan;
8. dapat dijadikan sebagai media hiburan yang mendidik;
9. menumbuhkan rasa nasionalisme, rasa memiliki dan menghargai.

Agar keberagaman yang kita miliki menjadi penguat dan pemersatu bangsa, maka kita sebagai bagian bangsa dan negara Indonesia sudah sepatutnya menjunjung tinggi nilai-nilai menghargai keberagaman sesuai dengan pengamalan Pancasila. Hal ini dapat diwujudkan dengan menunjukkan sikap seperti:

1. menghindari sikap egois;
2. lebih membuka diri terhadap pendapat dan pandangan orang lain;
3. menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan;
4. bersikap adil dan tidak membeda-bedakan satu sama lain;
5. berusaha mengenal dan belajar budaya daerah lain;
6. menghormati adat kebiasaan suku bangsa lain;
7. tidak memandang rendah suku atau budaya bangsa lain;
8. tidak menganggap suku dan budayanya paling tinggi dan paling baik;
9. menerima keragaman suku dan budaya sebagai kekayaan bangsa yang tak ternilai harganya;
10. lebih mementingkan negara dan kepentingan bersama daripada kepentingan daerah.

Upaya-upaya di atas harus dilakukan oleh semua anggota masyarakat bersama-sama dengan pemerintah dan para pemangku kepentingan. Dengan demikian keberagaman akan membuat bangsa kita menjadi sebuah bangsa yang kaya dan besar, juga arif dalam bertindak. Banyaknya keberagaman yang ada di Indonesia justru bisa menjadi kekuatan besar terutama jika dilandasi dengan nilai-nilai persatuan dan kesatuan NKRI.

Kita bangga menjadi bagian bangsa Indonesia. Kebanggaan ini dapat diwujudkan dengan menjunjung tinggi, mengapresiasi, dan melestarikan budaya yang kita miliki. Berikut adalah beberapa cara melestarikan keragaman budaya di Indonesia:

1. Menyaring budaya asing yang masuk Indonesia.
2. Mengajarkan budaya kepada orang lain.
3. Mengikuti festival kebudayaan.
4. Mengenalkan kebudayaan Indonesia di luar negeri.
5. Mengetahui dan selalu mencari informasi keanekaragaman budaya bangsa Indonesia.
6. Menghormati kelompok lain yang menjalankan kebiasaan sosial dan adat istiadatnya.
7. Menghargai hasil kebudayaan suku bangsa lain.
8. Mempelajari dan menguasai seni budaya bangsa sesuai minat dan kesenangannya.
9. Melestarikan dan mengembangkan berbagai jenis seni tradisional seperti seni tari, seni musik, dan seni pertunjukan.

Pada topik ini, peserta didik akan mempelajari manfaat keberagaman dan cara melestarikan keberagaman budaya. Peserta didik mengawali kegiatan dengan melakukan kegiatan literasi yang akan melatih rasa ingin tahu, serta berlatih memecahkan masalah melalui kegiatan membaca. Peserta didik melanjutkan kegiatan dengan melakukan diskusi dan wawancara mengenai manfaat keberagaman budaya. Hal ini dapat meningkatkan sikap kemandirian dan percaya diri serta membuka diri terhadap pendapat orang lain yang berbeda. Pada kegiatan membuat jendela informasi dapat melatih peserta didik berbagi, menghormati dan menghargai setiap keberagaman yang ditemukannya. Pada kegiatan refleksi pembelajaran, guru dapat memastikan kesesuaian pemahaman siswa dan meluruskan miskonsepsi.

Bahan Bacaan Peserta Didik



Sumber: shutterctok.com/pawonike gallery

Kita harus bangga terhadap kekayaan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia. Kebudayaan yang kita miliki merupakan identitas bangsa Indonesia dan perlu kita lestarikan. Caranya dengan menjaga persatuan dan kesatuan. Kita dapat saling mengenal satu sama lain walaupun berasal dari daerah yang berbeda. Toleransi dalam keberagaman perlu kita bangun agar bangsa semakin kuat, aman, dan damai.

**“ UPAYA GURU DALAM MEMANFAATKAN LINGKUNGAN SEKOLAH
SEBAGAI SUMBER BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS IV
SDN 13 REJANG LEBONG”**

Rumusan Masalah :

1. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN 13 Rejang Lebong ?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi oleh guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN 13 Rejang Lebong ?

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek yang diamati	Baik	Cukup	Kurang
1	Lingkungan apa saja yang ibu gunakan dalam pembelajaran IPAS			
2	Bagaimanakah proses dari pada pemanfaatan lingkungan sekolah			
3	Metode dan tehnik apa saja yang ibu gunakan dalam pembelajaran IPAS			
4	Apakah Jam untuk mata pelajaran IPAS Terpadu di sekolah Negri 13 RL sangatlah minim. Upaya apakah yang bapak lakukan agar kemampuan siswa lebih terarah			
5	Menurut ibu, materi apa saja yang dianggap perlu memanfaatkan lingkungan			
6	Kendala-kendala apa saja yang bapak alami dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belaja			
7	Upaya-upaya apa saja yang bapak alami dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar			
8	Bagaimana cara siswa memanfaatkan lingkungan sekolah sebagi sumber pembelajaran			

**UPAYA GURU DALAM MEMANFAATKAN LINGKUNGAN SEKOLAH
SEBAGAI SUMBER BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPAS
KELAS IV SDN 13 REJANG LEBONG**

“INSTRUMEN PENELITIAN”

RUMUSAN MASALAH :

1. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh Guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN 13 Rejang Lebong?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi oleh guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN 13 Rejang Lebong?

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Nama : Darmawati, S.Pd
Hari/Tanggal : Selasa, 14 Mei 2024
Mata Pelajaran : IPAS
Sekolah : SDN 13 Rejang Lebong

1. Bagaimana menurut Anda kondisi fisik ruang belajar di sekolah, dan sejauh mana ruang tersebut mendukung proses pembelajaran ?
2. Bagaimana sekolah memanfaatkan teknologi dalam mendukung pembelajaran di lingkungan fisik sekolah?
3. Apa langkah-langkah yang telah di ambil untuk memastikan keberlanjutan program pemanfaatan lingkungan fisik sekolah dalam mendukung pembelajaran?
4. Bagaimana kurikulum sekolah mendukung pemanfaatan lingkungan sekolah non fisik sebagai sumber belajar siswa ?
5. Bagaimana sekolah mengintegrasikan norma dan nilai-nilai sekolah dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.?
6. Apa peranan kehidupan sekolah dalam mendukung pembelajaran diluar kelas?
7. Bagaimana kesiapan tenaga pengajar dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar ?
8. Apa saja sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah untuk mendukung proses pembelajaran ?

9. Bagaimana dukungan dari pihak terkait , seperti orang tua siswa atau pemerintah daerah, dalam mendorong pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar ?

PEDOMAN WAWANCARA WALI KELAS

Nama : Devi Oktavia, S.Pd

Hari/Tanggal : Selasa, 14 Mei 2024

Mata Pelajaran : IPAS

Sekolah : SDN 13 Rejang Lebong

1. Bagaimana menurut anda kondisi fisik ruang kelas dikelas yang anda bimbing , dan sejauh mana ruang tersebut mendukung proses pembelajaran?
2. Apa yang anda lakukan untuk memastikan ruang kelas menjadi lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran siswa?
3. Bagaimana anda mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran di kelas anda ?
4. Bagaimana anda mengelola dan mendukung pemanfaatan lingkungan sekolah non fisik seperti perpustakaan atau ruang luar sebagai sumber belajar yang efektif?
5. Bagaimana kurikulum yang anda terapkan membantu memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yang efektif ?
6. Apakah anda memperhatikan dan mempromosikan norma serta budaya sekolah dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar?
7. Bagaimana anda memandang kesiapan rekan-rekan guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa?
8. Apa tantangan terbesar yang anda hadapi dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar , dan bagaimana anda mengatasinya?
9. Bagaimana anda melibatkan orang tua siswa dan pihak terkait lainnya untuk mendukung pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa?

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

Nama :

Hari/Tanggal : Selasa, 14 Mei 2024

Mata Pelajaran : IPAS

Sekolah : SDN 13 Rejang Lebong

1. Apakah kamu suka dengan ruang kelasmu ? Apa yang kamu suka dan tidak suka tentang ruang kelas tersebut ?
2. Apa yang kamu lakukan di lingkungan sekolah untuk belajar selain dari di dalam kelas ?
3. Apa yang menurut mu bisa membuat pembelajaran disekolah menjadi lebih seru?
4. Apa kegiatan diluar jam pembelajaran yang paling kami nikmati disekolah?

PEDOMAN DOKUMENTASI

**"UPAYA GURU DALAM MEMANFAATKAN LINGKUNGAN SEKOLAH SEBAGAI
SUMBER BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS IV SDN 13
REJANG LEBONG"**

Dokumen Arsip

1. Data Kelembagaan
 - a. Sejarah SDN 13 Rejang Lebong
 - b. Visi Misi SDN 13 Rejang Lebong
 - c. Profil Sekolah
 - d. Keadaan Guru dan Struktur Organisasi
 - e. Keadaan siswa SDN 13 Rejang Lebong
 - f. Sarana dan Prasarana SDN 13 Rejang Lebong



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 13 REJANG LEBONG
NPSN 10700827 TERAKREDITASI A



Jl. DR. AK Gani Kelurahan Tunas Harapan Kec Curup Utara Kab Rejang Lebong

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor 42/103/SDN13/TT/DIKBUD/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

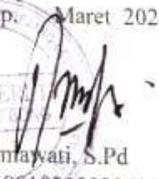
Nama : Darmawati, S.Pd
NIP : 196901021992062001
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 13 Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Intan Jioniza
NIM : 19591109
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah selesai melakukan penelitian di SD Negeri 13 Rejang Lebong Dalam Rangka penyusunan skripsi dengan judul "Upaya Guru Memanfaatkan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV SDN 13 Rejang Lebong"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Maret 2024

Darmawati, S.Pd
NIP. 196901021992062001

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Darmawati, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 13 Rejang Lebong
NIP : 196901021992062001

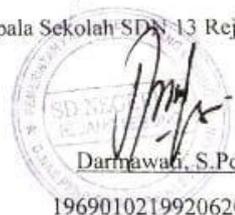
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Intan Jioniza
NIM : 19591109
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah

Telah menemukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Upaya Guru Dalam Memanfaatkan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV SDN 13 Rejang Lebong"

Curup, Maret 2024

Kepala Sekolah SDN 13 Rejang Lebong



Darmawati, S.Pd
196901021992062001

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Devi Oktavia, S.Pd
Jabatan : Wali Kelas IV
NIP : 199410152023212012

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Intan Jioniza
NIM : 19591109
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah

Telah menemukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Upaya Guru Dalam Memanfaatkan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV SDN 13 Rejang Lebong"

Curup, Maret 2024

Mengetahui



Devi Oktavia, S.Pd

199410152023212012

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Intan Cantika Putri
Jabatan : Siswa SDN 13 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Intan Jioniza
NIM : 19591109
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah

Telah menemukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Upaya Guru Dalam Memanfaatkan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV SDN 13 Rejang Lebong”

Curup, Maret 2024

Mengetahui



Intan Cantika Putri

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M.Daanish Al Hafidzh
Jabatan : Siswa SDN 13 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Intan Jioniza
NIM : 19591109
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah

Telah menemukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Upaya Guru Dalam Memanfaatkan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV SDN 13 Rejang Lebong”

Curup, Maret 2024

Mengetahui



M.Daanish Al Hafidzh

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Faisal Al Latif
Jabatan : Siswa SDN 13 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Intan Jioniza
NIM : 19591109
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah

Telah menemukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Upaya Guru Dalam Memanfaatkan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV SDN 13 Rejang Lebong”

Curup, Maret 2024

Mengetahui



M. Faisal Al Latif

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Renda Nur Azizah
Jabatan : Siswa SDN 13 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Intan Jioniza
NIM : 19591109
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah

Telah menemukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Upaya Guru Dalam Memanfaatkan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV SDN 13 Rejang Lebong"

Curup, Maret 2024

Mengetahui


Renda Nur Azizah

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Afifa Al-Kinza
Jabatan : Siswa SDN 13 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Intan Jioniza
NIM : 19591109
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah

Telah menemukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Upaya Guru Dalam Memanfaatkan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV SDN 13 Rejang Lebong”

Curup, Maret 2024

Mengetahui



Afifa Al-Kinza



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 365 Tahun 2023

Tentang :

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENGLISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** :
- Bahwa untuk kelancaran penilaian skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penilaian yang dimaksud ;
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026 ;
 - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup ;
 - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup ;

- Memperhatikan** :
- Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.271/FT.05/PP.00.9/03/2023
 - Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 27 Februari 2023

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan Pertama** :
- Dr. Baryanto, M.Pd** **196907231999031004**
 - Dr. Deriwanto, M.A** **198711082019031004**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Intan Jioniza**
N I M : **19591109**

JUDUL SKRIPSI : **Implementasi Guru dalam Memanfaatkan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas IV di SDN 13 Rejang Lebong**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 07 Juni 2023
Dekan,



- Tembusan :
- Rektor
 - Uendhara IAIN Curup ;
 - Kabaa Akademik kemahasiswaan dan kerja sama.



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Basuki Rahmat No.10 Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/076 /IP/DPMPITSP/II/2024

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
- Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 - Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : /In.34/FT/PP.00.9/02/2024 tanggal 19 Februari 2024 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Intan Jioniza/Curup, 08 Juli 2001
NIM : 19591109
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi/Fakultas : PGMI/Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : "Upaya Guru dalam Memanfaatkan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas IV SDN 13 Rejang Lebong"
Lokasi Penelitian : SDN 13 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 21 Februari 2024 s/d 19 Mei 2024
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 21 Februari 2024



Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong

ZULKARNAIN, SH
Pembina/IV.a
NIP. 19751010 200704 1 001

Tembusan :

- Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
- Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
- Kepala SDN 13 Rejang Lebong
- Yang Bersangkutan
- Arsip

 INSTITUT AGAMA ISLAM CIREBON		Hal-hal yang Dibicarakan		Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
NO	TANGGAL				
1	17/1-2024	Pertemuan 1 Proposal		<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	30/1-2024	Pengumpulan Isitensi		<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	15/2-2024	Bimbingan Pembacaan		<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	30/2-2024	Uji Coba Pembacaan		<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	15/3-2024	Pengumpulan Proposal		<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	15/3-2024	Pembacaan Pembacaan		<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	15/3-2024	Pengumpulan Pembacaan		<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	15/3-2024	Uji Coba Pembacaan		<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

 INSTITUT AGAMA ISLAM CIREBON		Hal-hal yang Dibicarakan		Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
NO	TANGGAL				
1	18/1-2024	Pengumpulan Pembacaan dan Bab I & II		<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	18/1-2024	Pembacaan Bab I & II		<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	18/1-2024	Ku. Bab I & II		<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	17/01	Uji Coba Pembacaan		<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	20/1-2024	Pengumpulan Pembacaan		<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	30/1-2024	Pembacaan Bab I & II		<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	13/1-2024	Pembacaan Bab I & II dan Pembacaan Pembacaan		<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	20/1-2024	Uji Coba Pembacaan		<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : INTAN JONI ZA
 NIM : 1953109
 FAKULTAS/PRODI : TAPAH / PENDIDIKAN GURU PAJARAN
 PEMBIMBING I : IB TIDAYAH
 PEMBIMBING II : Dr. Berwanto, M. Pd
 JUDUL SKRIPSI : UPAJA GURU DALAM MEMANFAATKAN ~~LENGKUNGAN~~
 * LINGKUNGAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER
 BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS
 KELAS V SDN 13 PEJANG LEBONG

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : INTAN JONI ZA
 NIM : 1953109
 FAKULTAS/PRODI : TAPAH / PENDIDIKAN GURU PAJARAN
 PEMBIMBING I : IB TIDAYAH
 PEMBIMBING II : Dr. Berwanto, M. Pd
 JUDUL SKRIPSI : UPAJA GURU DALAM MEMANFAATKAN LINGKUNGAN
 SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR SISWA
 PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS V SDN 13
 PEJANG LEBONG

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I:

Dr. Berwanto, M. Pd
 NIP. 1969071419751004

Pembimbing II:

Dr. Berwanto, M. Pd
 NIP. 198711082010031004